

**PENGARUH DAYA JUANG DAN DUKUNGAN ORANG TUA**

**TERHADAP ORIENTASI MASA DEPAN**

(Studi pada Siswa Kelas XII SMAN 01 Muara Badak)

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Program Studi Psikologi*



**Disusun Oleh:**

**NUR SLAMET RIYADI**

**NIM. 1602105048**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2022**

**PENGARUH DAYA JUANG DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP  
ORIENTASI MASA DEPAN**

(Studi pada Siswa Kelas XII SMAN 01 Muara Badak)

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I  
Program Studi Psikologi*



**Disusun Oleh:**

**NUR SLAMET RIYADI**

**NIM. 1602105048**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Daya Juang Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Siswa Kelas Xii Sman 01 Muara Badak  
Nama : Nur Slamet Riyadi  
N IM : 1602105048  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Hairani Lubis, M.Psi., Psikolog  
NIP.19870317 201404 2 001

Aulia Suhesty, M.Psi., Psikolog  
NIDK.8866540017

Mengetahui,

**Dekan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Mulawarman**

**Dr. H. Muhammad Noor, M.Si**  
NIP. 19600817 198601 1 001

**Lulus Tanggal:**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Slamet Riyadi

NIM :1602105048

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Daya Juang Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Siswa Kelas Xii Sman 01 Muara Badak” adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Samarinda, Agustus 2022

Yang menyatakan,

Nur Slamet Riyadi

NIM. 1602105048

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

*Karya ini kupersembahkan untuk:*

*“Bapak dan Ibu yang aku cintai, terima kasih telah memberikan yang terbaik untuk memenuhi segala kebutuhan hidup serta doa dan dukungan yang luar biasa kepadaku”*

*“Kakak perempuan yang aku sayangi, terima kasih telah memberikan dukungan dan nasehat pengalaman hidupmu selama ini”*

*“Kedua adik , terima kasih telah memberiku semangat untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi”*

*“Teman-teman Psikologi, terima kasih telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan perkuliahan”*

## MOTTO HIDUP

**“Mendengarkan kata-kata orang yang tidak bermanfaat untukmu hanya membuang-buang waktumu”**

**PENGARUH DAYA JUANG DAN DUKUNGAN ORANG TUA  
TERHADAP ORIENTASI MASA DEPAN PADA SISWA KELAS XII  
SMAN 01 MUARA BADAK**

**NUR SLAMET RIYADI**

**NIM. 1602105048**

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas  
Mulawarman

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daya juang dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan siswa Kelas XII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini sebanyak 182 siswa Kelas XII di SMAN 01 Muara Badak. Subjek yang dipilih dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala orientasi masa depan, daya juang dan dukungan orang tua. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara daya juang dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan siswa kelas XII SMAN 01 Muara Badak dengan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Kontribusi pengaruh ( $R^2$ ) daya juang dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan siswa kelas XII SMAN 01 Muara Badak sebesar 0.421; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan daya juang terhadap orientasi masa depan siswa kelas XII SMAN 01 Muara Badak dengan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ); (3) Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan siswa kelas XII SMAN01 Muara Badak dengan nilai  $p = 0.006$  ( $p < 0.05$ ).

**Kata kunci: orientasi masa depan, daya juang, dukungan orang tua**

***THE EFFECT OF POWER STRUGGLE AND PARENTAL SUPPORT ON  
FUTURE ORIENTATION OF CLASS XII SMAN 01 MUARA BADAK***

**NUR SLAMET RIYADI**

**NIM. 1602105048**

*Department of Psychology, Faculty of Social and Political Sciences,  
Mulawarman University*

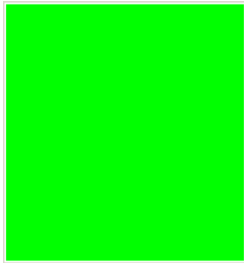
**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of power struggle and parental support on future orientation of class XII SMAN 01 Muara Badak. This study uses a quantitative approach. The subjects of this study were 182 student. Who were selected using saturated sampling technique. Data collection methods used are the scale of ower struggle and parental support on future orientation, struggle and parental support future orientation. The collected data were analyzed by using multiple linear regression analysis.*

*The results showed that: (1) There is a significant influence between ower struggle and parental support on future orientation ower struggle and parental support on future orientation. Regency with  $p$  value = 0.000 ( $p < 0.05$ ). Contribution of influence ( $R^2$ ) power struggle and parental support on future orientation Regency is 0.421; (2) There is a significant effect of power struggle on future orientation Regency with beta and the value of  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ); (3) There is a significant effect of parental support on future orientation Regency with  $p$  value = 0.006 ( $p < 0.05$ ).*

***Keywords: future orientation, power struggle and parental support***

## RIWAYAT HIDUP



**Nur Slamet Riyadi** atau yang biasa dikenal sebagai Adit adalah penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bernama Siswanto (Ayah) dan Hartini (Ibu), sebagai anak kedua dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan pada tanggal 27 bulan juni tahun 1997 di Muara Badak, Provinsi Kalimantan Timur. Penulis menempuh pendidikan dari SDN 009 Muara Badak (*lulus tahun 2009*), melanjutkan ke SMPN 01 Muara Badak (*lulus tahun 2012*), melanjutkan ke SMAN 01 Muara Badak mengambil jurusan IPA (*lulus tahun 2015*).

Penulis melanjutkan pendidikan Tinggi dimulai pada tahun 2016 di Universitas Mulawarman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Psikologi. Penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Mandiri pada bulan Juli hingga Agustus 2019 di Desa Padang Jaya, Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser.



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas anugerah dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Daya Juang dan Dukungan Orang Tua dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata I Program Studi Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. Dalam proses penyelesaian skripsi, penulis telah mendapatkan banyak bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa syukur atas selesainya penulisan ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya M.Si., selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Dr. Muhammad Noor, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Lisda Sofia, M.Psi., Psikolog., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman.
4. Hairani Lubis, M.Psi., Psikolog., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan serta saran-saran yang sangat bermanfaat kepada peneliti.

5. Aulia Suhesty, M.Psi., Psikolog., selaku Dosen Pembimbing II yang selama ini dengan penuh kesungguhan meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Rina Rifayanti, M.Psi., Psikolog., selaku Dosen Penguji I yang telah menguji dan memberikan saran guna kesempurnaan penelitian ini.
7. Miranti Rasyid, M.Psi., Psikolog., selaku Dosen Penguji II yang telah menguji dan memberikan saran guna kesempurnaan penelitian ini.
8. Rina Rifayanti, M.Psi., Psikolog., selaku Dosen Penasehat akademik yang telah memberikan nasehat kepada penulis pada setiap pertemuan semester.
9. Seluruh staf pengajar Program Studi Psikologi atas bekal ilmu yang telah diajarkan selama kuliah.
10. Ibu Nurmala, selaku Waka Kesiswaan dari SMAN 01 Muara Badak dan staffnya yang selalu membantu dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
11. Paling utama untuk kedua orang tua tercinta penulis yakni bapak Siswanto dan ibu Hartini, serta seluruh keluarga yang tanpa henti memberikan motivasi dan dorongan agar menyelesaikan perkuliahan ini.
12. Untuk Alm Acong, palek pentol yang senantiasa menghibur ketika sedang pusing di perkuliahan.
13. Para rekan penulis yaitu Reza Ma'ruf, Septanagilfa, Fahriannur, Nahda Kamila, Audry Aulia dan teman-teman dari Angkatan Psikologi 2016 baik kelas A dan B yang tidak bisa disebut Namanya satu per satu yang telah memberikan banyak pengalaman, dukungan, pembelajaran serta semangat dalam menyelesaikan karya tulis ini hingga dapat berjalan baik dan lancar.

Demikianlah, semoga bantuan dan doa yang diberikan oleh semua pihak mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT. Akhir kata penulis mohon maaf, apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan.

Samarinda, 28 mei 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENAGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	15
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	16
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Orientasi Masa Depan .....	17
1. Pengertian Orientasi Masa Depan .....	17
2. Aspek-Aspek Orientasi Masa Depan .....	18
3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Orientasi Masa Depan .....	18
B. Daya Juang .....	20
1. Pengertian Daya Juang .....	20
2. Aspek-Aspek Daya Juang .....	21
3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Daya Juang .....	23
C. Dukungan Orang Tua .....	24
1. Pengertian Dukungan Orang Tua .....	24
2. Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua .....	25
3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Dukungan Orang Tua .....	26
D. Kerangka Pemikiran .....	27
E. Hipotesis .....	32
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Identifikasi Variabel .....	34
C. Definisi Konsepsional .....	34
D. Definisi Operasional .....	35

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	36
1. Populasi .....	36
2. Sampel .....	37
3. Teknik Sampel .....	37
F. Metode Pengumpulan Data .....	38
1. Skala Orientasi Masa Depan.....	39
2. Skala Daya Juang .....	39
3. Skala Dukungan Orang Tua .....	39
G. Validitas dan Reliabilitas .....	40
1. Uji Validitas .....	40
2. Reliabilitas .....	41
H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	42
1. Uji Validitas .....	42
2. Uji Reliabilitas .....	45
I. Teknik Analisa Data .....	46
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Karakteristik Responden .....	48
2. Hasil Uji Deskriptif .....	49
3. Hasil Uji Asumsi .....	52
a. Uji Normalitas .....	52
b. Uji Linieritas .....	55
c. Uji Multikolinieritas .....	56
d. Uji Heteroskedastisitas .....	57
4. Hasil Uji Hipotesis .....	58
B. Pembahasan .....	61
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>
A. Simpulan .....	71
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN PENELITIAN .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Setelah Lulus Sekolah .....	3
Tabel 2. <i>Screening</i> Orientasi Masa Depan .....	6
Tabel 3. Jumlah Populasi .....	36
Tabel 4. <i>Blueprint</i> Orientasi Masa Depan .....	39
Tabel 5. <i>Blueprint</i> Daya Juang .....	39
Tabel 6. <i>Blueprint</i> Dukungan Orang Tua .....	40
Tabel 7. Tingkat Keandalan <i>Alpha Cronbach's</i> .....	41
Tabel 8. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Orientasi Masa Depan ...	42
Tabel 9. Sebaran Aitem Skala Orientasi Masa Depan .....	42
Tabel 10. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Daya Juang .....	43
Tabel 11. Sebaran Aitem Skala Daya Juang .....	43
Tabel 12. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Dukungan Orang Tua ..	44
Tabel 13. Sebaran Aitem Skala Dukungan Orang Tua .....	44
Tabel 14. Rangkuman Keandalan Skala Orientasi Masa Depan .....	45
Tabel 15. Rangkuman Keandalan Skala Daya Juang .....	45
Tabel 16. Rangkuman Keandalan Skala Dukungan Orang Tua .....	46
Tabel 17. Distribusi Subjek Menurut Berdasarkan Jenis Kelamin .....	48
Tabel 18. Distribusi Subjek Berdasarkan Jurusan .....	48
Tabel 19. Distribusi Subjek Berdasarkan Rencana setelah Lulus .....	49
Tabel 20. <i>Mean</i> Empirik dan <i>Mean</i> Hipotetik .....	50
Tabel 21. Kategorisasi Skor Skala Orientasi Masa Depan .....	50
Tabel 22. Kategorisasi Skor Skala Daya Juang .....	51
Tabel 23. Kategorisasi Skor Skala Dukungan Orang Tua .....	51
Tabel 24. Hasil Uji Normalitas .....	53
Tabel 25. Hasil Uji Linieritas Pengaruh .....	56
Tabel 26. Hasil Uji Multikolinieritas .....	57
Tabel 27. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	58
Tabel 28. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Model Penuh .....	58
Tabel 29. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Model Bertahap.....	59
Tabel 30. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Motivasi ( $Y_A$ ) .....	59
Tabel 31. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Perencanaan( $Y_B$ ) .....	60
Tabel 32. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Evaluasi ( $Y_C$ ) .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Screening Orientasi Masa Depan .....	5
Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian .....	31
Gambar 3. <i>Q-Q Plot</i> Orientasi Masa Depan .....	53
Gambar 4. <i>Q-Q Plot</i> Daya Juang .....	54
Gambar 5. <i>Q-Q Plot</i> Dukungan Orang Tua .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	<i>Blueprint</i> Instrumen Penelitian .....	78
Lampiran 2.	Input Data Excel .....	85
Lampiran 3.	Hasil Uji Validitas .....	89
Lampiran 4.	Hasil Uji Reliabilitas .....	96
Lampiran 5.	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	99
Lampiran 6.	Hasil Kategorisasi Skor .....	101
Lampiran 7.	Hasil Uji Normalitas.....	103
Lampiran 8.	Hasil Uji Linieritas .....	106
Lampiran 9.	Hasil Uji Multikolinieritas.....	108
Lampiran 10.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	110
Lampiran 11.	Hasil Uji Analisa Model Penuh dan Bertahap .....	112
Lampiran 12.	Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial .....	114



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap individu memiliki harapan tentang masa depan yang diinginkan. Masa depan yang diinginkan tentunya melalui langkah-langkah perencanaan untuk mencapai tujuan. Setiap individu dalam mencapai tujuan tentunya menghadapi permasalahan kehidupan. Permasalahan kehidupan yang dialami individu dalam mencapai tujuan salah satunya adalah permasalahan psikis. Permasalahan psikis dialami individu bisa melalui proses perkembangan kognitif seperti menentukan tujuan dimasa depan saat di usia remaja.

Hurlock (dalam Notosoedirdjo dan Latipun, 2007) mengatakan sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalannya sebagai manusia dewasa di masa mendatang. Permasalahan yang dialami pada masa remaja dalam mencapai tujuan salah satunya adalah orientasi masa depan.

Menurut Santrock (2007) usia remaja dimulai dari usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Pada usia ini siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk dalam kategori usia remaja. Keresahan yang muncul

berkenaan dengan perencanaan karir, sering menghinggapi siswa kelas XII SMA sehingga mereka mengalami kebingungan, ketidakpastian, dan ketidakmampuan dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan (Jenab, 2013).

Siswa SMA kelas XII diharapkan memiliki target dan tujuan setelah lulus dari sekolah seperti melanjutkan ke perguruan tinggi dan memilih jurusan yang diminati atau memutuskan untuk bekerja. Hal ini diperkuat oleh pendapat Afifah (2011) yang menuturkan bahwa memikirkan masa depan dan rencana yang jelas merupakan suatu kewajiban agar mendapat jalan menuju kesuksesan dan dapat bertahan dalam persaingan di dunia kerja yang ketat.

Hardianti dan Herry (2017) mengatakan orientasi masa depan merupakan upaya antisipasi terhadap masa depan. Dalam hal ini individu memikirkan kebutuhan tentang masa depan secara bersungguh-sungguh memberikan perhatian besar untuk kehidupan yang akan dijalينinya dimasa yang akan datang. Orientasi masa depan meliputi tiga area dalam kehidupan yang berkaitan dengan tugas perkembangan yaitu area pendidikan, pekerjaan dan perkawinan (Syahrina dan Wulan, 2015).

Ketidakpastian memiliki orientasi masa depan juga ditemukan pada siswa kelas XII SMAN 01 Muara Badak. SMAN 01 Muara Badak merupakan salah satu SMA Negeri di Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. Penulis melakukan *screening* yang dilaksanakan pada 23 November 2020 kepada 50 Siswa Kelas XII SMAN 01 Muara Badak perihal rencana setelah lulus dari pendidikan SMA dan diperoleh hasil *screening* sebagai berikut:

**Tabel 1. Rencana Setelah Lulus Sekolah**

<b>No.</b>	<b>Pilihan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
1.	Menikah	0	0%
2.	Melanjutkan Kuliah	10	20%
3.	Bekerja	6	12%
4.	Belum menentukan Pilihan	34	68%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

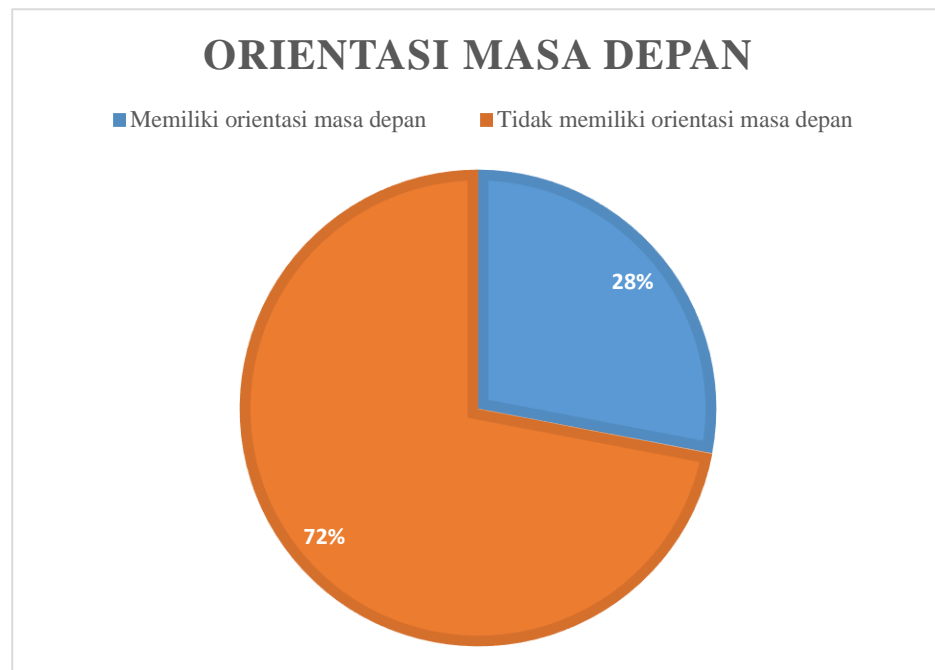
Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 1 Muara Badak setelah lulus terdapat 34 siswa (68%) masih belum dapat menentukan pilihan setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum bisa mengatur dan merencanakan masa depannya baik untuk merencanakan untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan ataupun memilih untuk bekerja. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa subjek mengenai orientasi masa depan yang dimiliki siswa kelas XII SMA Negeri 01 Muara Badak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek SN yang merupakan siswa kelas XII IPA mengatakan bahwa belum mengetahui potensi yang dimiliki sehingga kesulitan dalam menentukan untuk jurusan dan perguruan tinggi yang sesuai dengan potensinya karena tidak adanya arahan dari orang tua maupun gurunya. SN memiliki keinginan untuk diarahkan oleh orang yang berpengalaman agar tidak salah arah dalam menentukan masa depan. SN juga mengaku tidak memiliki keberanian jika konsultasi dengan Guru BK yang ada di sekolah karena merasa belum mengetahui potensinya. Sehingga SN merasa tidak adanya potensi yang dimiliki yang dapat dikembangkan membuatnya merasa tidak akan sukses di masa datang.

Berbeda dengan SN, penulis melakukan wawancara kembali dengan subjek AF yang merupakan siswa kelas 12 IPS yang mengatakan bahwa tidak memiliki keiginan dalam menentukan karirnya setelah lulus. AF merasa pasrah untuk menggapai cita-cita yang dimiliki. AF mengatakan kesuksesan adalah sebuah rejeki yang dimiliki seseorang sehingga merasa tidak perlu melakukan perencanaan untuk masa depan. AF mengaku selalu gagal saat melakukan perencanaan sehingga merasa kecewa dan merasa pasrah dalam menentukan masa depannya. Selain itu, AF juga mengatakan bahwa saat gagal dalam merencanakan impiannya tidak mendapatkan semangat ataupun motivasi dari orang sekitarnya baik dari orang tua dan teman-temannya sehingga merasa kehilangan semangat untuk memperbaiki atau mengevaluasi kelemahan yang dimiliki saat mengalami kegagalan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan subjek AW yang merupakan siswa kelas 12 IPA yang mengatakan bahwa setelah lulus sekolah memilih untuk melanjutkan keperguruan tinggi. Namun masih ragu dalam menentukan jurusan. AW mengatakan orang tuanya menginginkan masuk dijurusan Akuntansi sedangkan dirinya berkeiginan di jurusan Keperawatan. AW mengatakan ingin memenuhi keiginan orang tuanya namun disisi lain merasa bahwa tidak memiliki potensi dalam bidang tersebut dikarenakan berasal dari jurusan IPA sehingga belum mengetahui dasar dalam materi yang akan dipelajari. Selain itu, AW juga mengatakan tidak yakin jika mengambil jurusan yang diminati yakni Keperawatan karena merasa bahwa jurusan tersebut memiliki biaya yang besar sehingga merasa takut jika orang tuanya tidak mampu membayarnya.

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas maka dapat dikatakan bahwa orientasi masa depan siswa kelas XII SMA Negeri 01 Muara Badak masih rendah. Rendahnya orientasi masa depan sesuai dengan dara *screening* yang diambil dengan 30 siswa kelas 12 jurusan IPA dan IPS yang didapatkan bahwa sebesar 78% siswa belum memiliki orientasi masa depan setelah lulus sekolah.



Gambar 1. Diagram *Screening* Orientasi Masa Depan

Tabel 2. *Screening* Orientasi Masa Depan

No.	Pertanyaan	Ya	Presentase	Tidak	Presentase
1.	Mengetahui minat dan potensi yang dimiliki untuk menggapai cita-cita.	10	20%	40	80%
2.	Memiliki perencanaan dalam mewujudkan karir dimasa depan.	16	32%	34	68%
3.	Mampu menemukan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami mengenai perencanaan masa depan.	15	30%	35	70%
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>28%</b>	<b>25</b>	<b>72%</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Hasil *screening* yang dilakukan terhadap 50 siswa SMAN 01 Muara Badak menunjukkan bahwa terdapat 34 siswa atau 68% siswa yang masih belum menentukan pilihan terkait masa depannya. Orientasi masa depan adalah bagaimana seorang individu memandang dirinya sendiri dimasa datang, gambaran tersebut membantu individu dalam menempatkan dan mengarahkan dirinya untuk mencapai apa yang ingin diraihinya (Farhan & Koentjoro, 2017). Individu yang tidak memiliki rancangan atau *planning* terkait gambaran masa depan akan berpengaruh terhadap keputusan karir yang mereka lakukan yang nantinya akan berdampak pada kehidupan mereka di masa yang akan datang (Doni, 2019).

Hamza dan Wiwin (2018) menyatakan inidividu yang belum memiliki masa depan yang jelas akan kewalahan saat dihadapkan dengan keadaan yang menekan. Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya akan mengalami situasi-situasi yang tidak menyenangkan. Keadaan-keadaan yang tidak menyenangkan serta tidak sesuai harapan dapat menimbulkan tekanan tersendiri bagi manusia. Dalam mengemban tugasnya untuk karir di masa depan siswa kelas XII dituntut untuk belajar dan mampu mampu menghadapi segala permasalahan, kesulitan dan hambatan yang sewaktu-waktu dapat muncul. Adanya kemauan dalam diri individu untuk terus berjuang dalam menentukan karirnya setelah lulus sekolah.

Orientasi masa depan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya faktor individu (Nurmi, 2002). Setiap individu diharapkan mempunyai gambaran tentang dirinya di masa depan. Gambaran masa depan akan membantu individu dalam mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan yang diiginkan dan sebagai bentuk usaha untuk mengantisipasi masa depan inidividu harus membentuk skema

kognitif. Skema kognitif memberikan suatu gambaran bagi individu tentang hal-hal yang dapat diantisipasi di masa yang akan datang, baik tentang dirinya sendiri maupun tentang lingkungannya atau bagaimana individu mampu berjuang dalam menghadapi perubahan konteks dari berbagai aktivitas di masa depan.

Daya juang merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi permasalahannya secara positif sehingga dapat mengatasi dan mencapai tujuan yang diharapkan (Listiwati, 2016) mengungkapkan. Individu yang memiliki daya juang dapat menghadapi dan mengatasi rintangan atau kesulitan sehari-hari secara tangguh serta tekun tanpa peduli hambatan yang ada di sekelilingnya dan fokus pada tujuan maupun impian. Namun setiap individu memiliki ada yang memiliki daya juang yang tinggi dan adapula daya juang yang rendah. Individu yang memiliki daya juang yang tinggi cenderung optimis, gigih dan ulet dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan hidup yang dilewati serta berorientasi pada masa depan sedangkan inidvidu yang daya juang yang rendah, cenderung ragu dan mudah frustrasi dalam menghadapi masalah, berpikir dan bertindak cenderung tidak kreatif, tidak berani mengambil resiko, menyalahkan orang lain sebagai penyebab kesulitan yang dialami, bekerja tidak semangat serta tidak berorientasi pada masa depan (Stolz, 2007).

Individu pada usia remaja memiliki tugas perkembangan untuk mempersiapkan diri berperan menjadi orang dewasa di masa yang akan datang (Hurlock, 1998). Individu pada usia remaja seperti halnya pada siswa SMA kelas XII dituntut untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia pekerjaan ataupun dunia perkuliahan. Proses mempersiapkan diri bukanlah suatu yang terjadi dengan

sendirinya. Siswa dituntut untuk berprestasi, beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mencari potensi-potensi yang dimiliki untuk dikembangkan saat lulus dari sekolah. Dengan demikian siswa memerlukan kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi rintangan yang dimiliki dalam mengetahui maupun mengembangkan potensi yang dimiliki.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Lestari (2014) yang menyatakan daya juang yang tinggi dapat mendukung siswa dalam menghadapi berbagai kesulitan yang muncul selama proses belajar. Sebaliknya, rendahnya daya juang siswa menggambarkan rendahnya kemampuan siswa dalam menghadapi kesulitan. Stolz (2007) juga mengungkapkan karakteristik individu yang memiliki. Daya juang bukan hanya persoalan kemampuan individu dalam mengatasi sebuah kesulitan melainkan individu diharapkan dapat mengubah pandangan dalam menghadapi kesulitan sebagai sebuah peluang untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan dimasa yang akan datang. Hal ini mungkin dipandang sebagai hal yang sulit akan tetapi daya juang yang tinggi dapat memaksimalkan dalam proses belajar untuk meraih kesuksesan yang diinginkan (Supardi, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek SN mengatakan bahwa belum memiliki gambaran mengenai masa depan setelah lulus dari sekolah. SN menuturkan tidak mengerti bagaimana cara untuk mengetahui potensi yang dimilikinya sehingga SN merasa bingung mempersiapkan langkah selanjutnya dalam menentukan jurusan kuliah yang diminatinya dan merasa kehilangan arah. SN merasa sulit dan tidak dapat mengikuti jika melanjutkan ke perguruan tinggi. SN merasa saat ini duduk dikelas XII merupakan beban bagi dirinya karena dituntut



untuk menentukan karir dimasa depan namun tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam merencanakan masa depannya.

Selain SN, AF menuturkan dirinya berpikir bahwa tidak memiliki masa depan yang baik sebab setiap membuat rencana selalu mendapatkan hasil yang buruk sehingga enggan memikirkan masa depan. AF menuturkan dirinya sering kali stres akibat memikirkan perencanaan karirnya dimasa depan. AF merasa kesal karena dulu selalu gagal dalam merencanakan sesuatu yang diinginkan sehingga saat ini tidak bersemangat dalam menentukan masa depannya. AF mengatakan jika memilih melanjutkan kuliah merasa tidak mampu mengikuti pembelajaran namun jika memilih untuk bekerja merasa tidak mampu bertahan karena keterbatasan skill karena tidak adanya pengalaman yang dimiliki.

Berbeda dengan SN dan AF, AW mengatakan berkeinginan untuk setelah lulus sekolah berkeinginan untuk melanjutkan untuk keperguruan tinggi namun masih terkendala memilih jurusan. AW mengatakan perbedaan keinginan jurusan yang akan diambil dengan orang tuanya membuatnya bingung harus melakukan apa. AW merasa sedih dan tidak bersemangat jika lintas jurusan yakni akuntansi yang merupakan jurusan keinginan orangtuanya karena merasa ragu tidak dapat mengikutinya dengan maksimal. Namun jika AW memilih jurusan keperawatan akan merasa menjadi beban orang tuanya karena biaya di jurusan tersebut mahal.

Selain daya juang, orientasi masa depan juga dipengaruhi faktor lingkungan (Nurmi, 2002). Faktor lingkungan memberikan pengaruh perilaku bagi individu seperti dukungan orang tua. Semakin positif hubungan orang tua dengan remaja maka akan semakin mendorong remaja memikirkan masa depan. Keluarga

merupakan model bagi remaja dan merupakan wadah yang tepat dalam menyelesaikan tugas perkembangan yang sedang dihadapi ataupun akan dihadapi.

Ambari (dalam Aprilia, 2010) menyatakan dukungan keluarga termasuk orang tua dapat menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh Doni (2019) bahwa orangtua memiliki tanggung jawab dalam pendidikan anak sekaligus memberikan dukungan baik berbentuk fisik maupun psikis terhadap masa depan anak mereka. Individu yang tidak mendapatkan dukungan dari orang tuanya akan merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi kehidupan dimasa datang. Sehingga merasa kurang termotivasi untuk memikirkan dan mempersiapkan masa depannya (Trommsdroff, dalam Desmita, 2009).

Anam (2017) mengatakan dukungan orang tua dapat mencegah individu dari ancaman kesehatan mental dan dengan adanya dukungan yang tinggi akan membuat individu lebih optimis dalam menghadapi hambatan-hambatan ataupun kegagalan-kegagalan yang dialami dalam mewujudkan mimpinya di masa depan. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki harapan keberhasilan rendah tidak mampu untuk memperbaiki kinerja di masa depan dan mengalami keraguan dan agresif saat menanggapi penghinaan sehingga menambah tekanan psikologis yang dialami (Syender dalam Jembarwati 2011).

Penulis melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas XII SMAN 01 Muara Badak yakni SN. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan subjek

mengatakan bahwa memerlukan saran dari orang tua atau guru mengenai perencanaan yang akan dilakukan setelah lulus sekolah. Subjek mengaku tidak memiliki kedekatan dengan orang tua sehingga merasa malu jika harus bercerita atau meminta saran mengenai karir di masa depannya. SN merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. SN mengatakan ingin mengikuti les dan bimbel agar dapat fokus dalam melanjutkan ke perguruan tinggi namun orang tuanya tidak memiliki biaya lebih.

Berbeda dengan SN, AF mengaku tidak mendapatkan dukungan dari orang tuanya mengenai keinginannya di masa depan. SN mengatakan memerlukan perhatian dan kepedulian dari orang tuanya untuk mengetahui potensi yang dimiliki. AF mengaku memerlukan arahan ataupun saran untuk membantu perencanaan masa depan agar tidak selalu gagal. AF mengatakan berkeinginan untuk mengetahui potensi dengan cara mengikuti tes minat bakat namun terkendala biaya dan informasi mengenai tes tersebut. Selain itu, AF mengatakan orang tuanya tidak memperhatikan proses dalam belajar disekolah sehingga merasa malas untuk belajar karena tidak mendapatkan semangat atau dukungan saat dia gagal.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek AW yang mengatakan berkeinginan menjadi memerlukan motivasi dari orang tuanya untuk dapat meyakinkan pilihannya setelah lulus. AW mengaku orang tuanya tidak merespon mengenai keinginannya menjadi perawat karena orang tuanya berkeinginan untuk di jurusan akuntansi sehingga AW mengatakan memerlukan arahan untuk menentukan karirnya agar dapat fokus untuk merencanakan karirnya dimasa depan. AW mengatakan ingin memenuhi keinginan orang tuanya namun merasa ragu tidak

dapat mengikuti dengan maksimal karena tidak memiliki dasar dalam jurusan tersebut karena berasal di jurusan IPA.

Penelitian sebelumnya berkaitan variabel orientasi masa depan dan dukungan orang tua yang pernah dilakukan oleh Nurrohmatualloh (2016). Penelitian ini mengenai hubungan orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pada penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel bebas yakni orientasi masa depan dan dukungan orang tua dan variabel terikat minat melanjutkan keperguruan tinggi. Sedangkan pada penelitian ini variabel bebas yakni daya juang dan dukungan orang tua dan orientasi masa depan sebagai variabel terikat.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan Lestari (2017) mengenai hubungan antara orientasi masa depan dengan daya juang. Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu variabel terikat daya juang sedangkan penelitian ini menggunakan orientasi masa depan sebagai variabel terikat. Kemudian pada penulisan sebelumnya menggunakan satu variabel bebas yakni orientasi masa depan sedangkan penelitian ini menggunakan daya juang dan dukungan orangtua.

Dalam menentukan masa depan yang dialami individu dibutuhkan daya juang yang tinggi agar dapat optimis dalam menentukan masa depan sehingga mampu menghadapi permasalahan yang dialami dalam menjalani masa depannya. Individu yang memiliki optisme, harapan dan dukungan dari lingkungannya akan menjadikan individu yang lebih kuat sehingga mampu mengatasi hambatan yang dilalui karena individu tersebut merasa mereka tidak sendiri dalam menghadapi masalah. Pada dasarnya setiap individu memerlukan dorongan dari orang

sekitarnya untuk berjuang apabila mereka merasa tidak mampu menghadapi masalah yang dihadapi.

Penelitian sebelumnya berkaitan dengan dukungan orang tua dan orientasi masa depan yang dilakukan Aprilia (2018). Penelitian ini mengenai pengaruh efikasi diri dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa Universitas Mulawarman. Pada penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel bebas yakni efikasi diri dan dukungan orang tua. Sedangkan pada penelitian ini variabel bebas yakni daya juang dan dukungan orang tua. Subjek pada penelitian sebelumnya ialah mahasiswa sedangkan pada penelitian ini ialah siswa kelas XII SMA.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Agusta (2014) mengenai hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja. Pada penelitian sebelumnya hanya orientasi masa depan merupakan variabel bebas sedangkan penelitian ini sebagai variabel terikat. Pada penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel bebas orientasi masa depan dan daya juang. Sedangkan penelitian ini daya juang dan dukungan orang tua.

Setiap individu memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam hal pendidikan. Ada yang berpendapat setelah lulus sekolah menengah sudah cukup karena tidak ingin menambah beban orang tua sehingga memutuskan untuk bekerja, tetapi ada juga yang berpendapat pendidikan harus dilanjutkan ke perguruan tinggi agar mendapatkan pekerjaan yang layak. Siswa yang mempunyai daya juang dan mendapatkan dukungan orang tua, maka akan mengprioritaskan masa depannya untuk kehidupan yang akan datang. Namun, ada pula sebagian siswa yang

meskipun didukung oleh orang tua namun tidak memiliki motivasi dalam menghadapi berbagai tantangan yang dilewati.

Pada penelitian sekarang, penulis memiliki fokus ke arah pengaruh dari daya juang dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan siswa kelas XII SMAN 01 Muara Badak. Maka berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang orientasi masa depan pada siswa SMAN 01 Muara Badak dilihat dari daya juang dan dukungan yang didapatkan dari orangtua, sehingga judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “ **Pengaruh daya juang dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan siswa kelas XII SMAN 01 Muara Badak** ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian ini, terdapat beberapa pertanyaan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara daya juang dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas XII SMAN 01 Muara Badak?
2. Apakah terdapat pengaruh antara daya juang terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas XII SMAN 01 Muara Badak?
3. Apakah terdapat pengaruh antara dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas XII SMAN 01 Muara Badak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh daya juang dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan pada siswa XII SMAN 01 Muara Badak.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara daya juang terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas XII SMAN 01 Muara Badak.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas XII SMAN 01 Muara Badak

### **D. Manfaat Penulisan**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada Universitas Mulawarman dalam pengembangan kajian ilmu psikologi, khususnya dalam bidang Psikologi Pendidikan.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan yang berkaitan dengan pengaruh daya juang dan dukungan orangtua terhadap orientasi masa depan pada siswa Kelas XII SMA.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa sekolah kelas XII, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada siswa untuk bisa meningkatkan daya juang dalam menentukan masa depan. Seperti, mengetahui atau mencari tahu potensi-potensi yang dimiliki kemudian belajar untuk dapat

mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai pengoptimalan potensi yang dimiliki siswa

- b. Bagi orang tua dan guru siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak keluarga dan guru untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam menentukan perencanaan setelah lulus sekolah sehingga orang tua dan guru dapat memberikan pengarahan dan dukungan yang tepat kepada mereka dalam merencanakan masa depan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepada peneliti lain yang berminat untuk meneliti variabel serupa dengan memperbaharui yang ada dalam penelitian ini.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Orientasi Masa Depan**

##### **1. Pengertian Orientasi Masa Depan**

Menurut Hadiyanti dan Hetty (2017) orientasi masa depan merupakan antisipasi terhadap masa depan dimana individu mulai memikirkan kebutuhan tentang masa depan secara sungguh-sungguh dan memberikan perhatian besar kepada kehidupan yang akan datang. Sementara itu, Agusta (2014) menyatakan orientasi masa depan merupakan suatu bentuk usaha atau aktivitas-aktivitas yang dilakukan seorang individu pada saat ini yang mengarah pada sasaran dan tujuan masa depan melalui proses yang berjalan, berkelanjutan dan dinamis.

Aprilia (2018) mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan upaya antisipasi terhadap masa depan yang menjanjikan. Sedangkan menurut Nurmi (dalam Tazakhrofatin, 2018) menyatakan orientasi masa depan merupakan gambaran mengenai masa depan yang terbentuk dari sekumpulan sikap dan asumsi dari pengalaman masa lalu yang berinteraksi dengan informasi dari lingkungan untuk membentuk harapan masa depan dan membentuk aspirasi serta memberikan makna pribadi pada kejadian di masa depan.

Dari beberapa pengertian tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan merupakan bayangan individu dengan perencanaan serta evaluasi terhadap interaksi lingkungannya guna membentuk harapan yang diinginkan di masa depan.

## **2. Aspek-aspek Orientasi Masa Depan**

Menurut Nurmi (dalam Hadiyanti dan Hetty, 2017) orientasi masa depan memiliki beberapa aspek yakni sebagai berikut:

### **a. Motivasi**

Menunjukkan minat-minat individu tentang masa depan. Minat ini akan mengarahkan individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang.

### **b. Perencanaan**

Proses perencanaan dengan pembentukan sub-sub tujuan, mengkonstruksi perencanaan dan merealisasikan rencana tersebut. Individu harus memiliki pengetahuan yang luas tentang masa depannya agar dapat menyusun perencanaan dengan baik, misalnya tentang potensi-potensi masyarakat dan hambatan yang mungkin ada dalam pencapaian tujuan.

### **c. Evaluasi**

Pada proses evaluasi ini, individu mengevaluasikan mengenai kemungkinan-kemungkinan realisasi dari tujuan dan rencana yang telah disusun.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan memiliki beberapa aspek yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi.

## **3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Orientasi Masa Depan**

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan orientasi masa depan pada remaja menurut Nurmi (dalam Lestari, 2014) Faktor-faktor tersebut menjadi dua macam, yakni :

a. Faktor individu

Suatu fenomena kognitif motivational yang kompleks, orientasi masa depan berkaitan dengan skemata kognitif, yaitu suatu organisasi perseptual dari pengalaman masa lalu beserta kaitannya dengan pengalaman masa kini dan di masa yang akan datang. Skema kognitif memberikan suatu gambaran bagi individu tentang hal-hal yang dapat diantisipasi di masa yang akan datang, baik tentang dirinya sendiri maupun tentang lingkungannya atau bagaimana individu mampu menghadapi perubahan konteks dari berbagai aktivitas di masa depan (daya juang). Neisser (dalam Desmita, 2009) menyebut skema kognitif sebagai mediator bagi masa lalu dalam memengaruhi masa depan.

b. Faktor lingkungan

Remaja yang mendapat kasih sayang dan dukungan dari orang tuanya, akan mengembangkan rasa percaya dan sikap yang positif terhadap masa depan, percaya akan keberhasilan yang dicapainya, serta lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di masa depan. Sebaliknya, remaja yang kurang mendapat dukungan dari orang tua, akan tumbuh menjadi individu yang kurang optimis, kurang memiliki harapan tentang masa depan, kurang percaya atas kemampuannya merencanakan masa depan, dan pemikirannyapun menjadi kurang sistematis dan kurang terarah. Selain itu, Desmita (2009) menjelaskan pula bahwa penelitian Trommsdoff telah menunjukkan betapa dukungan dan interaksi sosial yang terbina dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat penting bagi

pembentukan orientasi remaja, terutama dalam menumbuhkan sikap optimis dalam memandang masa depannya (dukungan orang tua).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan memiliki beberapa faktor yaitu individu dan lingkungan. Adapun variabel daya juang termasuk dalam faktor individu dan variabel dukungan orang tua termasuk dalam faktor lingkungan.

## **B. Daya Juang**

### **1. Pengertian Daya Juang**

Wardani dan Satih (2016) menyatakan daya juang merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang untuk mengatasi kesulitan agar mampu menghadapi dan bertahan hidup. Sedangkan Rahmah (dalam Lestari, 2014) menyatakan daya juang merupakan kemampuan seseorang untuk mempertahankan dan mencapai tujuan masa depan secara gigih.

Stolz (2012) mengatakan daya juang adalah kemampuan individu dalam menghadapi dan mengatasi rintangan atau kesulitan sehari-hari secara tangguh serta tekun tanpa peduli hambatan yang ada di sekelilingnya dan fokus pada tujuan. Sementara itu, Susanti (2013) mengatakan bahwa daya juang merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan dan mencapai impiannya secara gigih.

Sehingga dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian daya juang adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan kecerdasannya dalam berfikir dan bertindak mengatasi hambatan atau permasalahan yang dihadapi secara gigih untuk mencapai tujuan.

## 2. Aspek-aspek Daya Juang

Menurut Stoltz (dalam Wardani dan Satih, 2016) aspek-aspek daya juang (*adversity quotient*) ada empat dimensi, yaitu

### a. *Control* (Kendali)

Kendali adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan permasalahan yang dihadapi. Dapat mengkondisikan emosi, dapat mengambil seluruh tantangan, dan lebih berani dan optimal.

### b. *Origin & ownership* (Asal usul dan pengakuan)

Asal usul dan pengakuan adalah mempertanyakan yang menjadi penyebab dari suatu kesulitan dan sejauh mana seseorang mampu menghadapi akibat-akibat yang ditimbulkan oleh situasi sulit tersebut. Origin atau asal-usul ada kaitannya dengan rasa bersalah. Individu yang asal-usulnya rendah cenderung menyalahkan diri sendiri. Individu yang memiliki tingkat origin yang lebih tinggi akan berpikir bahwa ia merasa saat ini bukan waktu yang tepat, setiap orang akan mengalami masa-masa yang sulit, atau tidak ada yang dapat menduga datangnya kesulitan. Dimensi ownership mempertanyakan sejauh mana individu bersedia mengakui akibat-akibat yang ditimbulkan dari situasi yang sulit. Mengakui akibat yang ditimbulkan dari situasi yang sulit mencerminkan sikap tanggung jawab.

### c. *Reach* (Jangkauan)

Aspek ini mempertanyakan sejauh mana kesulitan akan menjangkau bagian lain dari individu. Sikap, perhatian, dapat membatasi kesulitan dan segera menyelesaikannya. Respon orang yang memiliki daya juang rendah

terhadap masalah menganggap bahwa kesulitan merupakan sebuah musibah. Dengan begitu, mereka membiarkan kesulitan tersebut meluas dan menjangkau lebih banyak segi kehidupannya dari yang seharusnya terjadi. Sedangkan seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi akan merespon kesulitan sesuai dengan jangkauannya, yaitu tidak lebih dan tidak kurang. Mereka membatasi kesulitan tersebut agar tidak merembes ke dalam segi kehidupan yang lain.

d. *Endurance* (Daya tahan)

*Endurance* adalah kecepatan dan ketepatan seseorang dalam memecahkan masalah. Sehingga aspek ini dapat dilihat berapa lama kesulitan akan berlangsung dan berapa lama penyebab kesulitan itu akan berlangsung. Seseorang yang mempunyai daya tahan yang tinggi akan memiliki harapan dan sikap optimis dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang sedang dihadapi.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi memiliki beberapa aspek diantaranya yakni *control* (kendali), *origin & ownership* (asal usul dan pengakuan), *reach* (jangkauan) & *endurance* (daya tahan).

### 3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Daya Juang

Menurut Stolz (dalam Wardani dan Satih, 2016) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi daya juang adalah sebagai berikut:

a. Daya saing

Menunjukkan bahwa daya juang rendah karena tidak adanya daya saing ketika menghadapi kesulitan, sehingga kehilangan kemampuan untuk menciptakan, peluang dalam kesulitan yang dihadapi..

b. Produktivitas

Penelitian yang dilakukan di sejumlah perusahaan menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kinerja karyawan dengan respon yang diberikan terhadap kesulitan. Artinya respon konstruktif yang diberikan seseorang terhadap kesulitan akan membantu meningkatkan kinerja lebih baik, dan sebaliknya respon yang desktruktif mempunyai kinerja yang rendah.

c. Motivasi

Menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat mampu menciptakan peluang dalam kesulitan, artinya seseorang dengan motivasi yang kuat akan berupaya menyelesaikan kesulitan dengan menggunakan segenap kemampuan.

d. Mengambil resiko

Menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai daya juang yang berani mengambil resiko dari tindakan yang dilakukan. Hal itu karena seseorang dengan daya juang tinggi merespon kesulitan secara lebih konstruktif.

e. Perbaikan

Seseorang dengan daya juang yang tinggi senantiasa berupaya mengatasi kesulitan dengan langkah konkret, yaitu dengan melakukan perbaikan dalam berbagai aspek agar kesulitan tersebut tidak menjangkau bidang-bidang yang lain.

f. Ketekunan

Kemampuan seseorang untuk bertahan ditengah tekanan dan kesulitan. Seseorang yang merespon kesulitan dengan baik akan bertahan.

g. Belajar

Membuktikan bahwa anak-anak yang merespon secara optimis akan banyak belajar dan lebih berprestasi dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pola pesimistis.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi daya juang adalah adalah daya saing, produktivitas, motivasi, pengambilan resiko, perbaikan, ketekunan, dan belajar.

## **C. Dukungan Orang Tua**

### **1. Pengertian Dukungan Orang Tua**

Lestari (2012) mengemukakan dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua sebagai dukungan kepada anak yang mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan yang positif. Sedangkan pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Malwa (2017) menyatakan dukungan orang tua adalah bentuk dukungan yang diberikan



oleh orangtua kepada anak berupa dukungan emosional, instrumental, informasi dan penilaian yang bertujuan untuk membantu anak agar dapat termotivasi dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi.

Dukungan orangtua adalah wujud kasih sayang berupa dorongan yang diberikan kepada anaknya dengan memberi perhatian mengenai pertimbangan memilih jurusan (Tyoristi. 2015). Beest & Baerveldt (dalam Lestari, 2012) mengemukakan dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua sebagai dukungan kepada anak yang mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan yang positif. Sementara itu, Yuliya (2019) menyatakan mengatakan dukungan orang tua adalah suatu sikap positif yang diberikan orang tua kepada anaknya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Sehingga dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian dukungan orang tua adalah interaksi dari orang tua kepada anak mencakup adanya keberadaan, perhatian, kenyamanan, penghargaan saling mendukung baik secara fisik maupun verbal.

## **2. Aspek-aspek Dukungan Orang Tua**

Beest & Baerveldt (dalam Lestari, 2012) menyatakan bahwa dukungan orang tua terdiri dari beberapa aspek yakni :

### **a. Dukungan emosional**

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

c. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan financial (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

d. Dukungan informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua memiliki beberapa aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

### **3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Dukungan Orang Tua**

Menurut Sobur (dalam Palupi, 2019) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dukungan orang tua yaitu sebagai berikut

a. Kondisi ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Faktor kekurangan ekonomi menyebabkan suasana rumah menjadi muram sehingga anak kehilangan gairah untuk belajar.

b. Hubungan emosional anak dan orang tua

Hubungan emosional antara orangtua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan anak. Sebaiknya orangtua menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak.

c. Cara mendidik orang tua

Ada keluarga yang mendidik anaknya secara diktator militer, ada yang demokratis yang menerima semua pendapat anggota keluarga, tetapi ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap anggota keluarga. Cara orangtua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap cara belajar dan hasil belajar yang diperoleh seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi ekonomi keluarga, hubungan emosional dan cara mendidik orang tua.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap manusia terpenting yakni para pelajar dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, setiap manusia wajib untuk belajar dan menuntut ilmu salah satunya belajar dengan giat untuk karir dimasa depan. Setiap individu seperti para remaja yang memiliki keinginan untuk dapat hidup lebih baik di masa depan akan memiliki orientasi masa depan dalam menjalani kehidupannya. Lestari (2014) menyatakan orientasi masa depan merupakan kemampuan seorang individu untuk merencanakan masa depan yang merupakan salah satu dasar dari pemikiran seorang individu. Orientasi masa depan

dapat diketahui dan ditentukan berdasarkan tiga aspek yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi (Nurmi dalam Lestari, 2014)

Usia remaja seperti di bangku SMA memiliki tugas utama yakni mempersiapkan diri untuk menjadi orang dewasa yang juga memberikan perhatian di masa depan (Havighurst & Marcia dalam Raffaelli & Koller, 2005). Menurut Poole, Cooney, Nurmi dan Green (dalam Raffaelli dan Koller, 2005) menjelaskan bahwa setiap keputusan yang dibuat mulai memperhatikan masa depan seperti pekerjaan di masa depan, pendidikan di masa depan dan membangun keluarga. Perhatian dan harapan yang terbentuk tentang masa depan, serta perencanaan untuk mewujudkannya, inilah yang dikenal dengan orientasi masa depan.

Individu yang memiliki orientasi masa depan memiliki kejelasan tujuan dimasa yang akan datang menjadi motivasi yang mendorong siswa untuk belajar bersungguh-sungguh hingga mengarah pada keyakinan akan keberhasilannya dalam pendidikan. Namun menurut Syahrina dan Wulan (2015) jika tidak terdapat orientasi masa depan maka individu tidak memiliki gambaran untuk membantu individu dalam mengarahkan dirinya untuk mencapai perubahan-perubahan sistematis agar dapat mencapai apa yang diinginkannya.

Dalam proses mewujudkan perencanaan karir dimasa depan dibutuhkan proses belajar yang maksimal. Belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap (Wiranda dan Yulidar, 2019). Salah satu faktor yang memengaruhi orientasi masa depan ialah faktor individu yakni daya juang. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar untuk

mendapatkan hasil yang maksimal dibutuhkan daya juang yang maksimal. Dengan ini, proses belajar akan mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa dalam merencanakan karirnya dimasa depan.

Stoltz (2012) daya juang sebagai kecerdasan seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara teratur. Daya juang membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari seraya tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian tanpa memperdulikan apa yang sedang terjadi. Daya juang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan. Menurut Stoltz (dalam Wardani dan Satih, 2016) aspek-aspek daya juang (*adversity quotient*) ada empat, yaitu *control* (kendali), *origin & ownership* (asal usul dan pengakuan), *reach* (jangkauan) dan *endurance* (daya tahan).

Menurut Stolz (2012) daya juang dapat terlihat dari cara seseorang merespons kesulitan. Kesulitan yang dihadapi bisa berasal dari berbagai macam peristiwa salah satunya tidak memiliki orientasi masa depan. Hasil penelitian yang dilakukan Lestari (2014) menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara orientasi masa depan dan kecerdasan adversitas (daya juang) siswa kelas dua belas di SMAN 13 Samarinda Utara. Serupa dengan hasil penelitian Amina (2015) yang menyatakan daya juang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan. Sukses tidaknya individu dalam mewujudkan karirnya ditentukan tingkat daya juangnya. Dimana daya juang yang tinggi akan berpengaruh pada sejauh mana inividu mampu bertahan dan mengatasi kesulitan dalam menghadapi kegagalan (Nur dalam Lestari, 2015).

Orientasi masa depan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu namun terdapat faktor lainnya yaitu faktor lingkungan. Desmita (2008) menjelaskan pula bahwa penelitian Trommsdoff telah menunjukkan betapa dukungan dan interaksi sosial yang terbina dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat penting bagi pembentukan orientasi remaja, terutama dalam menumbuhkan sikap optimis dalam memandang masa depannya (dukungan orang tua).

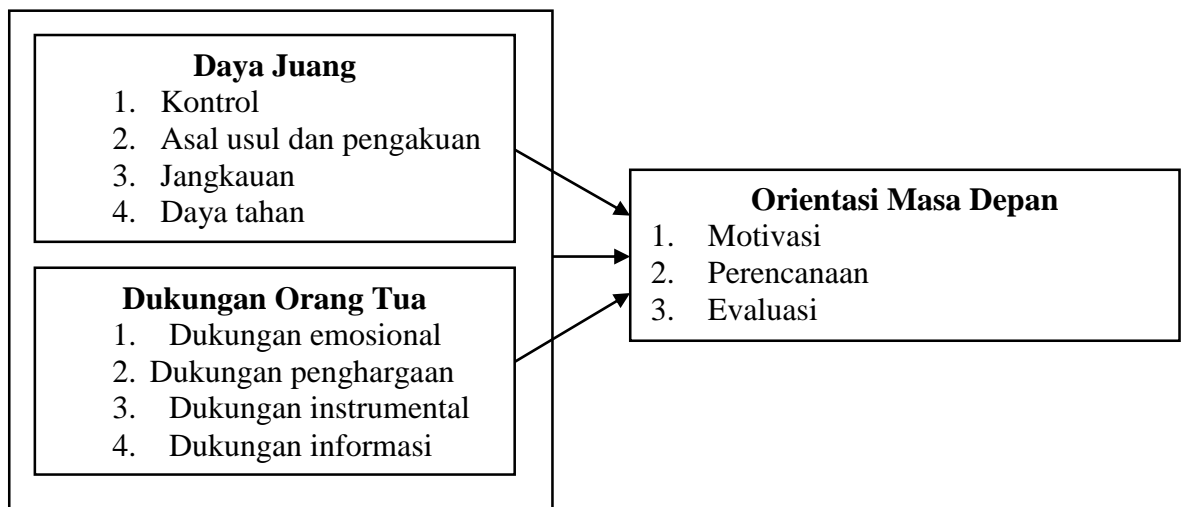
Juniarti, Sri dan Sesilia (2019) menyatakan dukungan orang tua memberikan dampak besar bagi perencanaan karir setiap inidividu sehingga diyakini akan berpengaruh atas prestasi yang didapatkan. Hal ini dikarenakan remaja yang memandang orangtuanya sebagai orang tua yang mendukung dan mendorong akan menunjukkan optimsme yang lebih kuat terhadap masa depan dan akan membangun orientasi masa depan yang luas dan berbeda dari individu yang merasa tidak mendapatkan dukungan dari orang tua. Sarafino (2002) mengemukakan dukungan orang tua memiliki tiga aspek yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukugan instrumental dan dukungan informasi.

Friedman (2008) mengatakan dukungan orang tua adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota orang tua memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan saat kapanpun. Hendriani, Afriyeni & Sarry (2020) dalam penelitiannya mengatakan ada pengaruh dukungan sosial dari orang tua terhadap orientasi masa depan pada siswa di SMA PGRI 01 Padang.

Aprilia (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan pada

mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2018) berkaitan dengan pernyataan Ruholt (2015) yang mengatakan dukungan orangtua secara emosional dan keterlibatan langsung orangtua sama pentingnya bagi kepercayaan anak, dan merasa percaya diri pada diri anak dalam mempersiapkan orientasi masa depan.

Berdasarkan dinamika permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara teoritis ada pengaruh resiliensi dan dukungan orangtua terhadap orientasi masa depan sehingga untuk mempermudah pemahaman, maka dalam penelitian ini dapat disusun kerangka sebagai berikut :



**Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian**

## E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yaitu :

1. H<sub>1</sub>: Ada pengaruh antara daya juang dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas XII SMAN 01 di Muara Badak, Kab. Kukar.  
H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh antara daya juang dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan siswa pada kelas XII SMAN 01 di Muara Badak, Kab. Kukar.
2. H<sub>1</sub>: Ada pengaruh daya juang terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas XII SMAN 01 di Muara Badak, Kab. Kukar.  
H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh daya juang terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas XII SMAN 01 di Muara Badak, Kab. Kukar.
3. H<sub>1</sub>: Ada pengaruh dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas XII SMAN 01 di Muara Badak, Kab. Kukar.  
H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas XII SMAN 01 di Muara Badak, Kab. Kukar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kuantitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015), dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data dapat bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ada.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deksriptif dan inferensial. Statistik deksriptif disebut juga sebagai statistik deduktif yaitu statistik yang berkenaan dengan metode atau cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami dengan membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Sementara itu, statistik inferensial disebut juga sebagai statistik induktif yaitu statistik yang berkenaan dengan cara penarikan simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi. Sehingga hipotesis selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2015)

Rancangan penelitian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kondisi sebaran data daya juang dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas XII SMAN 01 Muara Badak, sedangkan

statistik inferensial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh daya juang dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan pada siswa kelas XII SMAN 01 Muara Badak.

## **B. Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : a. Daya juang  
b. Dukungan orang tua
2. Variabel Terikat : a. Orientasi masa depan

## **C. Definisi Konsepsional**

### **1. Orientasi Masa Depan**

Orientasi masa depan merupakan bayangan individu dengan perencanaan serta evaluasi terhadap interaksi lingkungannya guna membentuk harapan yang diinginkan di masa depan.

### **2. Daya Juang**

Daya juang adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan kecerdasannya dalam berfikir dan bertindak mengatasi hambatan atau permasalahan yang dihadapi secara gigih untuk mencapai tujuan.

### **3. Dukungan Orang Tua**

Dukungan orang tua adalah interaksi dari orang tua kepada anak mencakup adanya keberadaan, perhatian, kenyamanan, penghargaan saling mendukung baik secara fisik maupun verbal.

## **D. Definisi Operasional**

### **1. Orientasi Masa Depan**

Orientasi masa depan merupakan bayangan siswa kelas XII SMAN 01 Muara Badak dengan perencanaan serta evaluasi terhadap interaksi lingkungannya. Adapun aspek orientasi masa depan yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi (Nurmi, 2002).

### **2. Daya Juang**

Daya juang adalah kemampuan siswa kelas XII SMAN 01 Muara Badak dalam menghadapi dan mengatasi rintangan atau kesulitan sehari-hari secara tangguh. Adapun daya juang yang digunakan dalam penelitian ini ada empat yaitu kendali, asal usul & pengakuan, jangkauan dan daya tahan (Stolz, 2007).

### **3. Dukungan Orang Tua**

Dukungan orang tua adalah persepsi siswa kelas XII SMAN 01 Muara Badak bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung (Kuncoro, 2002). Adapun aspek dukungan orang tua yang digunakan dalam penelitian ini ada empat yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi (Sarafino, 2002).

## **E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan Winarsunu (2010), mengatakan, populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi.

Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya. Jadi, populasi adalah seluruh komponen dalam penelitian yang memenuhi kualitas dan karakteristik untuk tujuan penelitian. Dapat ditarik kesimpulan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 01 Muara Badak yang berjumlah 182.

**Tabel. 3 Jumlah Populasi**

<b>No</b>	<b>Jurusan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	MIPA	112
2.	IPS	70
<b>Jumlah</b>		<b>182</b>

Sumber : Data Kesiswaan SMAN 01 Muara Badak

## **2. Sampel**

Sampel juga diartikan dengan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel untuk menentukan banyaknya sampel (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini didapatkan jumlah sampel sebanyak 182 siswa.

## **3. Teknik Sampel**

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui secara keseluruhan orientasi masa depan siswa kelas XII di SMAN 01 Muara Badak menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik Sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau

kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Menurut Ginanjar (2004) orientasi masa depan adalah bagaimana seseorang merumuskan dan menyusun visi kedepan dengan membagi orientasi jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Siswa yang tidak memiliki orientasi masa depan akan kesulitan dalam menentukan masa depannya. Tujuan siswa kelas XII selain focus belajar juga bertambah dengan perencanaan karir, secara langsung berbeda dengan kelas X dan XI yang masih memiliki waktu lebih lama di sekolah. Selain itu efek dari tidak adanya orientasi masa depan remaja di Muara Badak terlihat dari penelitian Efri Novianto (2020) yaitu Kecamatan Muara Badak berada di urutan nomor 5 penduduk termiskin terbanyak dengan total 10.230 Jiwa di Kutai Kartanegara

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode try out terpakai, try out terpakai atau uji-coba terpakai sebagaimana dijelaskan Hadi (2004) bahwa dalam *try out* atau uji-coba terpakai hasil uji-cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari butir-butir yang sah saja yang dianalisis. Adapun kelebihan dari *try out* terpakai ini cara pengambilan datanya hanya sekali dan hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Hal ini berarti bahwa item uji-coba skala dalam penelitian ini bersamaan dengan pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya atau dengan maksud bahwa subjek yang dijadikan

uji coba juga dipakai sebagai subjek penelitian. Setelah pengujian instrumen diketahui maka dapat dilanjutkan untuk proses analisis data.

Skala yang disusun menggunakan bentuk likert memiliki empat alternatif jawaban yang digunakan yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Keempat skala tersebut juga terdiri dari dua kelompok aitem bagi setiap aspek atau gejala yaitu aitem mendukung (*favorable*) dan aitem yang tidak mendukung (*unfavorable*). Rentang skor dalam skala ini dari 1-4. Pada aitem *favorable* sistem penilaiannya ialah SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Pada aitem yang *unfavorable* dilakukan penilaian yang sebaliknya, yaitu SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

Sugiyono (2015) juga mengatakan bahwa Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 3 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 3 = 30$  (Sugiyono, 2015). Adapun instrumen dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Skala Orientasi Masa Depan**

Alat ukur ini disusun berdasarkan tiga aspek yang yang dikemukakan menurut Nurmi (2002). Orientasi masa depan terdiri dari aspek-aspek yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi.

**Tabel 4. Blueprint Orientasi Masa Depan**

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Motivasi	1,7,13,19,26,29	2,8,14,20,27	11
2.	Perencanaan	3,9,15,21	4,10,16,22,28	9
3.	Evaluasi	5,11,17,23	6,12,18,24,30,25	10
<b>Total</b>				<b>30</b>

Sumber data: Lampiran Hal: 79-80

## 2. Skala Daya Juang

Alat ukur ini disusun berdasarkan empat aspek yang yang dikemukakan menurut Stolz (2007). Daya juang terdiri dari aspek-aspek yaitu, *control* (kendali), *origin & ownership* (asala usul dan pengakuan), *reach* (jangkauan) dan *endurance* (daya tahan).

**Tabel 5. Blueprint Daya Juang**

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Control</i> (kendali)	1,9,17,25	2,10,18,26	8
2.	<i>Origin &amp; ownership</i> (asala usul dan pengakuan)	3,11,19,27	4,12,20,28	8
3.	<i>Reach</i> (jangkauan)	5,13,21,29	6,14,22,30	8
4.	<i>Endurance</i> (daya tahan)	7,15,23,31	8,16,24,32	8
<b>Total</b>				<b>32</b>

Sumber data: Lampiran Hal: 80-82.

## 3. Skala Dukungan Orang Tua

Alat ukur ini disusun berdasarkan enam aspek yang yang dikemukakan menurut Sarafino (2002). Dukungan orang tua terdiri dari aspek-aspek yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

**Tabel 6. Blueprint Dukungan Orang Tua**

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan emosional	1,9,17,25	2,10,18,26	8
2.	Dukungan penghargaan	3,11,19,27	4,12,20,28,33,35	10
3.	Dukungan instrumental	5,13,21,29	6,14,22,30	8
4.	Dukungan informasi	7,15,23,31,34	8,16,24,32	9
<b>Total</b>				<b>35</b>

Sumber data: Lampiran Hal: 82-84.

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Uji validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuannya. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas butir. Menurut Azwar (2016) validitas butir bertujuan untuk mengetahui apakah butir atau aitem yang digunakan baik atau tidak, yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir total.

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Dalam program SPSS digunakan *Pearson Product Moment Correlation-Bivariate* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation* dengan r total korelasi. Berdasarkan nilai korelasi jika  $r_{hitung} > r_{total}$  korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{total}$  korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan tidak valid.

### 2. Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013) menjelaskan reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau



konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2016). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan konsistensi internal yaitu dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Alasan penggunaan teknik *Alpha Cronbach* karena merupakan pendekatan reliabilitas yang prosedurnya lebih praktis dan untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden (Azwar, 2016).

Azwar (2016) menyebutkan bahwa makna suatu koefisien reliabilitas yang tingginya hanya 0.600, berarti bahwa 40 persen dari variasi perbedaan skor satu dengan yang lain bukanlah perbedaan yang sebenarnya melainkan hanya akibat variasi error. Oleh karena itu peneliti memberikan batasan bahwa apabila alat ukur dalam penelitian ini menghasilkan nilai  $\alpha > 0.600$  maka alat ukur tersebut dapat dinyatakan andal atau *reliable*.

**Tabel 7. Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha***

<b>Nilai <i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Tingkat Keandalan</b>
0.000-0.200	Kurang Andal
>0.200-0.400	Agak Andal
>0.400-0.600	Cukup Andal
>0.600-0.800	Andal
>0.800-1.000	Sangat Andal

Sumber Data: Lampiran hal. 95

## **H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas skala dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson, dalam hal ini skala tersebut dinyatakan sah

apabila  $r$  hitung  $> 0.300$  (Azwar, 2016). Adapun penjelasan dari masing-masing skala akan diuraikan sebagai berikut:

a. Skala orientasi masa depan

Nama konstruk : Orientasi masa depan  
 Nama aspek A : Motivasi  
 Nama aspek B : Perencanaan  
 Nama aspek C : Evaluasi

**Tabel 8. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Orientasi Masa Depan (N = 182)**

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Sahih	R Terendah – Tertinggi	Sig Terendah - Tertinggi
Motivasi	11	1	10	0.314-0.549	0.001-0.000
Perencanaan	9	0	9	0.318-0.546	0.000-0.000
Evaluasi	10	1	9	0.312-0.729	0.001-0.000

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal 90-91.

**Tabel 9. Sebaran Aitem Skala Orientasi Masa Depan**

Aspek	Favorabel		Unfavorabel		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Motivasi	1,7,13,19,26,29	0	2,8,20,27	14	10	1
Perencanaan	3,9,15,21	0	4,10,16,22,28	0	9	0
Evaluasi	5,11,17	23	6,12,18,24,30,25	0	9	1

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal: 90-91.

Skala Orientasi masa depan terdiri dari 30 butir pernyataan yang terbagi dalam 3 aspek. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum dalam tabel 8, diketahui bahwa terdapat 2 butir pernyataan yang gugur, sehingga jumlah keseluruhan yaitu 28 butir pernyataan sah menghasilkan nilai  $r$  hitung  $> 0.300$  dengan  $N = 182$ .

b. Skala daya juang

Nama Konstruk : Daya juang  
 Nama aspek A : *Control*(kendali)  
 Nama aspek B : *Origin & ownership* (asala usul dan pengakuan)  
 Nama aspek C : *Reach*(jangkauan)  
 Nama aspek D : *Endurance*(daya tahan)

**Tabel 10. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir  
Skala Daya Juang (N = 182)**

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Sahih	R Terendah – Tertinggi	Sig Terendah - Tertinggi
<i>Control</i> (kendali)	8	0	8	0.460-0.664	0.000-0.000
<i>Origin &amp; ownership</i> (asala usul dan pengakuan)	8	0	8	0.409-0.663	0.000-0.000
<i>Reach</i> (jangkauan)	8	0	8	0.371-0.644	0.000-0.000
<i>Endurance</i> (daya tahan)	8	0	8	0.445-0.640	0.000-0.000

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal: 91-93.

**Tabel 11. Sebaran Aitem Skala Daya Juang**

Aspek	Favorabel		Unfavorabel		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
<i>Control</i> (kendali)	1,9,17,25	0	2,10,18,26	0	8	0
<i>Origin &amp; ownership</i> (asala usul dan pengakuan)	3,11,19,27	0	4,12,20,28	0	8	0
<i>Reach</i> (jangkauan)	5,13,21,29	0	6,14,22,30	0	8	0
<i>Endurance</i> (daya tahan)	7,15,23,31	0	8,16,24,32	0	8	0

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal: 91-93

Skala daya juang terdiri dari 32 butir pernyataan yang terbagi dalam 4 aspek.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum dalam tabel 11, diketahui bahwa tidak terdapat butir pernyataan yang gugur, sehingga jumlah keseluruhan yaitu 32 butir pernyataan sah menghasilkan nilai r hitung  $> 0.300$  dengan  $N = 182$ .

c. Skala dukungan orang tua

Nama Konstruk	: Dukungan orang tua
Nama aspek A	: Dukungan emosional
Nama aspek B	: Dukungan penghargaan
Nama aspek C	: Dukungan instrumental
Nama aspek D	: Dukungan informasi

**Tabel 12. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir  
Skala Dukungan Orang Tua (N = 182)**

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Sahih	R Terendah – Tertinggi	Sig Terendah - Tertinggi
Dukungan emosional	8	3	5	0.364-0.452	0.000-0.000
Dukungan penghargaan	10	3	7	0.498-0.757	0.000-0.000
Dukungan instrumental	8	1	7	0.311-0.503	0.036-0.000
Dukungan informasi	9	2	7	0.364-0.452	0.014-0.000

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal: 93-95.

**Tabel 13. Sebaran Aitem Skala Dukungan Orang Tua**

Aspek	Favorabel		Unfavorabel		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Dukungan emosional	1,9,17	25	2,10	18,26	5	3
Dukungan penghargaan	11,19,27	3	4,12,28,35	20,33	7	3
Dukungan instrumental	5,13,21	29	6,14,22,30	0	7	1
Dukungan informasi	7,15,23,34	31	8,16,32	24	7	2

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal: 93-95.

Skala dukungan orang tua terdiri dari 35 butir pernyataan yang terbagi dalam 4 aspek. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum dalam tabel 11, diketahui bahwa terdapat 9 butir pernyataan yang gugur, sehingga jumlah keseluruhan yaitu 26 butir pernyataan sah menghasilkan nilai  $r$  hitung  $> 0.300$  dengan  $N = 182$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Kaidah yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah alat ukur dinyatakan *reliable* apabila nilai  $\alpha > 0.600$ . Adapun penjelasan hasil uji reliabilitas pada masing-masing skala diuraikan sebagai berikut:

## a. Skala orientasi masa depan

**Tabel 14. Rangkuman Keandalan  
Skala Orientasi Masa Depan (N=182)**

Variabel	Alpha
Motivasi	0.673
Perencanaan	0.634
Evaluasi	0.641
<b>Total</b>	<b>0.703</b>

Sumber data: Lampiran Hal: 97.

Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa variabel motivasi, menghasilkan nilai alpha > 0.600, dengan nilai alpha untuk aspek perencanaan = 0.673, tingkat usaha = 0.634, evaluasi= 0.641 dan reliabilitas keseluruhan didapatkan nilai alpha = 0.703. Hal ini menunjukkan bahwa skala orientasi masa depan dalam penelitian ini dinyatakan andal atau *reliable*.

## b. Skala daya juang

**Tabel 15. Rangkuman Keandalan  
Skala Daya Juang (N=182)**

Variabel	Alpha
<i>Control</i> (kendali)	0.702
<i>Origin &amp; ownership</i> (asala usul dan pengakuan)	0.674
<i>Reach</i> (jangkauan)	0.636
<i>Endurance</i> (daya tahan)	0.656
<b>Total</b>	<b>0.858</b>

Sumber data: Lampiran Hal: 97-98.

Berdasarkan tabel 15, diketahui bahwa variabel daya juang, menghasilkan nilai alpha > 0.600, dengan nilai alpha untuk aspek *control*(kendali) = 0.702, *origin & ownership* (asala usul dan pengakuan) = 0.674, *reach*(jangkauan) = 0.636, *endurance*(daya tahan) = 0.656 dan reliabilitas keseluruhan didapatkan nilai alpha = 0.858. Hal ini menunjukkan bahwa skala daya juang dalam penelitian ini dinyatakan andal atau *reliable*.

## c. Skala dukungan orang tua

**Tabel 16. Rangkuman Keandalan  
Skala Dukungan Orang Tua (N=182)**

Variabel	Alpha
Dukungan emosional	0.627
Dukungan penghargaan	0.601
Dukungan instrumental	0.608
Dukungan informasi	0.668
<b>Total</b>	<b>0.695</b>

Sumber data: Lampiran hal: 98.

Berdasarkan tabel 16, diketahui bahwa variabel dukungan orang tua, menghasilkan nilai alpha  $> 0.600$ , dengan nilai alpha untuk aspek dukungan emosional = 0.671, dukungan penghargaan = 0.665, dukungan instrumental = 0.746, dukungan informasi dan reliabilitas keseluruhan didapatkan nilai alpha = 0.865. Hal ini menunjukkan bahwa skala dukungan orang tua dalam penelitian ini dinyatakan andal atau *reliable*.

### I. Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Penggunaan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen ( daya juang dan dukungan orang tua) terhadap satu variabel dependen (orientasi masa depan). Sebelum uji hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji deskriptif dan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji homokedastisitas. Keseluruhan teknik analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 *for windows*.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di SMAN 01 Muara Badak. Individu yang menjadi subjek penelitian ini siswa kelas XII yang dituntut memiliki orientasi masa depan. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 182 mahasiswa. Karakteristik subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

**Tabel 17. Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Kategori	Jumlah
1.	Laki-laki	80	43%
2.	Perempuan	102	57%
<b>Total</b>		<b>182</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa siswa kelas XII berdasarkan jenis kelamin yaitu, 80 orang (43%) dan perempuan 102 (57%). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian didominasi oleh siswa perempuan yaitu sebesar 102 persen.

**Tabel 18. Distribusi Subjek Berdasarkan Jurusan**

No.	Jurusan	Kategori	Jumlah
1.	IPA	112	61.5%
2.	IPS	70	38.5%
<b>Total</b>		<b>182</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui siswa kelas XII SMAN 1 Muara Badak berdasarkan jurusan yaitu, 112 orang (61.5%) dan perempuan 70 (38.5%).



Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di dominasi oleh jurusan IPA sebesar 61.5%

**Tabel 19. Distribusi Subjek Berdasarkan Rencana setelah Lulus**

No.	Pilihan	Kategori	Jumlah
1.	Menikah	4	2,2%
2.	Bekerja	30	16.4%
3.	Kuliah	69	38%
4.	Belum menentukan pilihan	79	43,4%
	Total	182	100%

Berdasarkan tabel 19, dapat diketahui siswa kelas XII SMAN 1 Muara Badak berdasarkan rencana setelah lulus didominasi belum menentukan pilihan setelah lulus sebanyak 79 siswa sebesar 43.4%.

## 2. Hasil Uji Deskriptif

Deskriptif data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. *Mean* empiris dan *mean* hipotesis diperoleh dari respon sampel penelitian melalui tiga skala penelitian yaitu skala orientasi masa depan, daya juang dan dukungan orang tua

Kategori berdasarkan perbandingan *mean* hipotetik dan *mean* empirik dapat langsung dilakukan dengan melihat deskriptif data penelitian. Menurut Azwar (2016) pada dasarnya interpretasi terhadap skor skala psikologi bersifat normatif, artinya makna skor terhadap suatu norma (*mean*) skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga alat ukur berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Acuan normatif tersebut memudahkan pengguna memahami hasil pengukuran. Setiap skor *mean* empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari *mean* hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek

pada variabel yang diteliti, demikian juga sebaliknya. Berikut *mean* empirik dan *mean* hipotesis penelitian ini.

**Tabel 20. Mean Empirik dan Mean Hipotetik**

<b>Variabel</b>	<b>Mean Empirik</b>	<b>SD Empirik</b>	<b>Mean Hipotetik</b>	<b>SD Hipotetik</b>	<b>Status</b>
Orientasi Masa Depan	71.71	6.240	75	15	Rendah
Daya Juang	70.48	9.520	80	16	Rendah
Dukungan Orang Tua	82.52	5.928	87.5	17.5	Rendah

Sumber data: Lampiran hal: 100.

Berdasarkan tabel 20, diperoleh hasil pengukuran melalui skala prokstinasi akademik yang telah terisi diperoleh *mean* empirik 71.71 lebih kecil dari *mean* hipotetik 75 dengan status kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat orientasi masa depan yang rendah. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

**Tabel 21. Kategorisasi Skor Skala Orientasi Masa Depan**

<b>Interval Kecenderungan</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>(%)</b>
$X \geq M + 1.5 SD$	$\geq 98$	Sangat Tinggi	0	0
$M+0.5 SD < X < M+1.5 SD$	83 – 98	Tinggi	8	4.4
$M-0.5 SD < X < M+0.5 SD$	68 – 82	Sedang	131	71.6
$M-1.5 SD < X < M-0.5 SD$	53 – 67	Rendah	43	23,5
$X \leq M - 1.5 SD$	$\leq 53$	Sangat Rendah	0	0

Sumber data: Lampiran hal: 102.

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 21, diketahui bahwa dari 182 subjek terdiri dari kategori tinggi dengan rentang nilai 83 hingga 98 sebanyak 8 orang dengan persentase (4.4%), kategori sedang dengan rentang nilai 68 hingga 82 sebanyak 131 orang dengan persentase (71.6%) kemudian terdapat subjek pada kategori rendah rentang nilai 53 hingga 67 sebanyak 43 orang dengan persentase (23.5%).

Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala orientasi masa depan yang telah terisi diperoleh *mean* empirik 70.48 lebih kecil dari *mean* hipotetik 80 dengan status kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat daya juang yang rendah. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

**Tabel 22. Kategorisasi Skor Skala Daya Juang**

<b>Interval Kecenderungan</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>(%)</b>
$X \geq M + 1.5 SD$	$\geq 104$	Sangat Tinggi	0	0
$M+0.5 SD < X < M+1.5 SD$	88 – 104	Tinggi	7	3.8
$M-0.5 SD < X < M+0.5 SD$	72 – 87	Sedang	80	44
$M-1.5 SD < X < M-0.5 SD$	56 – 71	Rendah	84	46.2
$X \leq M - 1.5 SD$	$\leq 56$	Sangat Rendah	11	6

Sumber data: Lampiran hal: 102.

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 22, diketahui bahwa dari 182 subjek terdiri dari kategori tinggi dengan rentang nilai 88 hingga 104 sebanyak 7 orang dengan persentase (3.8%), kategori sedang dengan rentang nilai 72 hingga 87 sebanyak 80 orang dengan persentase (44 %), kategori rendah dengan rentang nilai 56 hingga 71 sebanyak 84 orang dengan persentase (46.2 %) dan subjek pada kategori sangat rendah dengan rentang nilai kurang dari sama dengan 56 sebanyak 11 orang dengan persentase (6%).

Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala daya juang yang telah terisi diperoleh *mean* empirik 82.52 lebih kecil dari pada *mean* hipotetik 87.5 dengan status kategori rendah . Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat dukungan orang tua yang rendah. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

**Tabel 23. Kategorisasi Skor Skala Dukungan Orang Tua**

<b>Interval Kecenderungan</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>Presentase</b>
$X \geq M + 1,5 SD$	$\geq 114$	Sangat Tinggi	0	0
$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	96-	Tinggi	1	0.5
$M - 1,5 SD < X < M + 0,5 SD$	114	Sedang	141	77
$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	79-95	Rendah	41	22.4
$X \geq M - 1,5 SD$	61-78	Sangat Rendah	0	0
	$\leq 61$			

Sumber: Lampiran Hal: 102.

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 23, diketahui bahwa dari 182 subjek terdiri dari kategori tinggi dengan rentang nilai 96 hingga 114 sebanyak 1 orang dengan persentase (0.6 %), kategori sedang dengan rentang nilai 79 hingga 95 sebanyak 141 orang dengan persentase (77%) dan kategori rendah dengan rentang nilai 61 hingga 78 sebanyak 41 orang dengan persentase (22.4 %)

### 3. Hasil Uji Asumsi

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi. Sebelum dilakukan perhitungan dengan metode korelasi, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji homoskedastisitas sebagai syarat dalam penggunaan analisis regresi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak, jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas Santoso (2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika  $p > 0.05$  maka

sebaran datanya normal, sebaliknya jika  $p < 0.05$  maka sebaran datanya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1) *Tabel Test Of Normality*

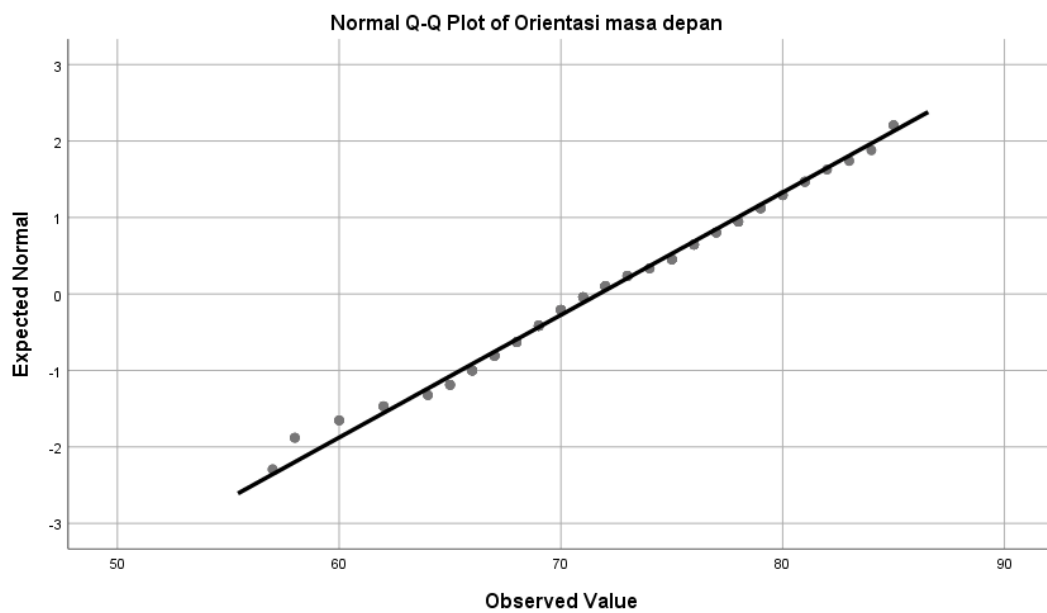
**Tabel 23. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	P	Keterangan
Orientasi masa depan	0.062	0.084	Normal
Daya juang	0.062	0.200	Normal
Dukungan orang tua	0.061	0.093	Normal

Sumber: Lampiran Hal: 104.

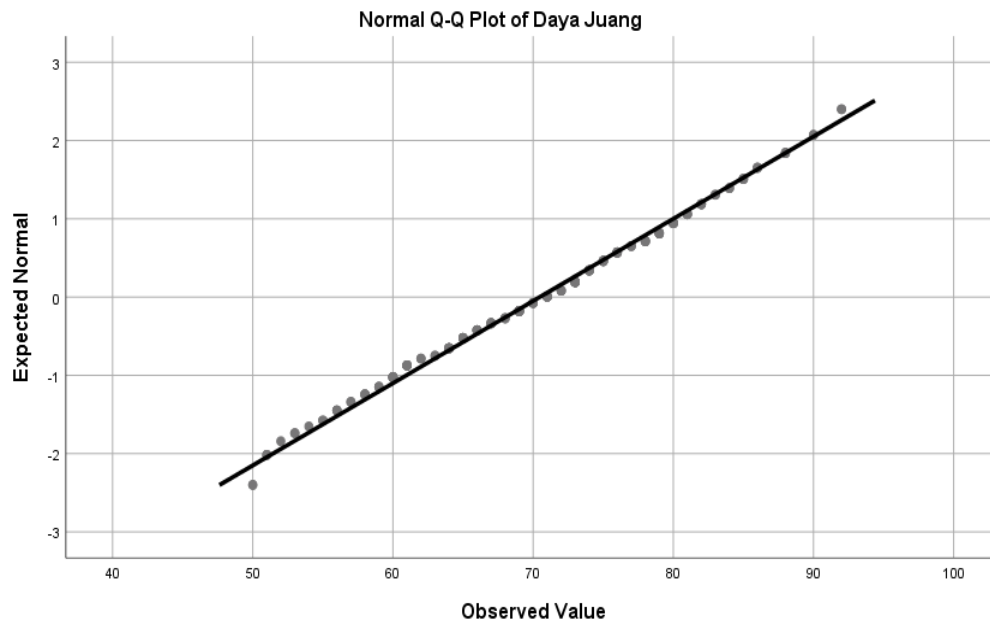
2) *QQ Plot*

a) Orientasi masa depan



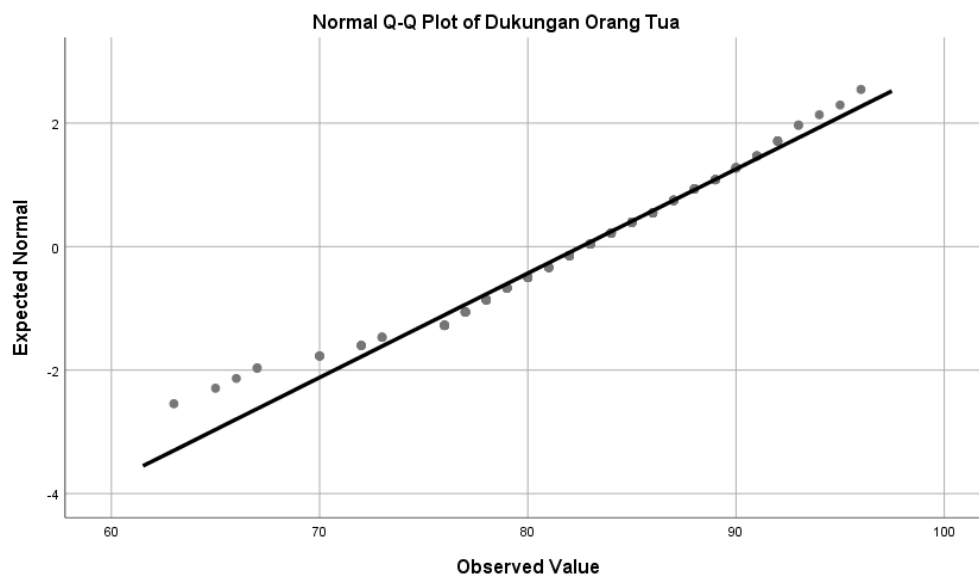
**Gambar 3. Q-Q Plot Orientasi Masa Depan**

b) Daya juang



**Gambar 4. Q-Q Plot Daya Juang**

c) Dukungan orang tua



**Gambar 5. Plot Q-Q Dukungan orang tua**

Berdasarkan tabel 23. diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel orientasi masa depan menghasilkan nilai  $z = 0.062$  dan nilai  $p = 0.084$ . Hasil uji normalitas berdasarkan kaidah menunjukkan bahwa sebaran butir-butir orientasi masa depan adalah normal.
- b) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel daya juang menghasilkan nilai  $z = 0.062$  dan nilai  $p = 0.200$ . Hasil uji normalitas berdasarkan kaidah menunjukkan bahwa sebaran butir-butir daya juang adalah normal.
- c) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel dukungan orang tua menghasilkan nilai  $z = 0.061$  dan nilai  $p = 0.093$ . Hasil uji normalitas berdasarkan kaidah menunjukkan bahwa sebaran butir-butir dukungan orang tua adalah normal.

Berdasarkan tabel 23, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel orientasi masa depan, daya juang dan dukungan orang tuadengan memiliki sebaran data yang normal.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dapat juga untuk mengetahui taraf penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linieritas hubungan adalah bila nilai *deviant from linierity* yaitu jika  $p > 0.05$  maka hubungan dinyatakan linier (Sugiyono,2015). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 25. Hasil Uji Linieritas Pengaruh**

	<b>F<sub>hitung</sub></b>	<b>F<sub>tabel</sub></b>	<b>P</b>
Orientasi masa depan- daya juang	1.626	3.05	0.022
Orientasi masa depan – dukungan orang tua	0.845	3.05	0.683

Sumber: Lampiran Hal:107.

- 1) Hasil uji asumsi linieritas antara variabel orientasi masa depan dengan daya juang menunjukkan nilai F hitung < F tabel yang artinya tidak terdapat pengaruh antara orientasi masa depan dengan daya juang yang mempunyai nilai *deviant from linierity* yaitu F= 1.626 dan P= 0.022 > 0.05 yang berarti pengaruhnya dinyatakan tidak linier.
- 2) Hasil uji asumsi linieritas antara variabel orientasi masa depan dengan dukungan orang tua menunjukkan nilai F hitung < F tabel yang artinya terdapat pengaruh antara orientasi masa depan dengan dukungan orang tua yang mempunyai nilai *deviant from linierity* yaitu F= 0.845 dan P= 0.683 > 0.05 yang berarti pengaruhnya dinyatakan linier.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multikol) (Santoso, 2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah bila nilai koefisiensi tolerance variabel kurang dari 1 dan nilai *variance inflantion factor (VIF)* variabel kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 26. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Orientasi masa depan – daya juang	0.998	1.002	Tidak Multikolinier
Orientasi masa depan – dukungan orang tua	0.998	1.002	Tidak Multikolinier

Sumber: Lampiran Hal:118.

Berdasarkan tabel 26, di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisiensi *tolerance* variabel orientasi masa depan terhadap daya juang sebesar 0.998 atau kurang dari 1 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* variabel sebesar 1.002 atau kurang dari 5 sehingga pada model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas. Nilai koefisiensi *tolerance* variabel orientasi masa depan terhadap dukungan orang tua sebesar 0.998 atau kurang dari 1 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* variabel sebesar 1.002 atau kurang dari 5 sehingga pada model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas memiliki sebutan lain yaitu uji homoskedastis di mana heteroskedastisitas adalah kebalikan dari homoskedastis. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut homoskedastisitas. Namun jika varians berbeda, disebut sebagai heteroskedastisitas Santoso, (2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah bila nilai  $p > 0.05$  dan  $t$  hitung  $< t_{tabel}$ , maka hubungan dinyatakan heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 27. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Keterangan
Daya juang	-0.204	1.973	0.839	Heteroskedastik
Dukungan orang tua	-0.776	1.973	0.439	Heteroskedastik

Sumber: Lampiran Hal:109.

Berdasarkan tabel 27, diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari pengujian dengan metode *Glejser* dari variabel daya juang terhadap absolute residual (*abresI*) diperoleh nilai koefisien  $t_{hitung}$  (-0.204) <  $t_{tabel}$  (1.983) dan nilai p (0.839) > 0.05 maka data dinyatakan heteroskedastik. Kemudian dari variable dukungan orang tua terhadap absolute residual (*abresI*) diperoleh nilai koefisien  $t_{hitung}$  (-1.776) <  $t_{tabel}$  (1.973) dan nilai p (0.439) > 0.05 maka data dinyatakan heteroskedastik.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh antara daya juang dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian regresi model penuh atas variabel daya juang dan dukungan orangtua terhadap orientasi masa depan secara bersama-sama didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 28. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Model Penuh**

	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	R <sup>2</sup>	Sig
Orientasi masa depan (Y)				
Daya juang (X1)	31.638	3.05	0.421	0.000
Dukungan orang tua (X2)				

Sumber: Lampiran Hal: 113.

Berdasarkan tabel 28, menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $p < 0.05$  yang artinya bahwa daya juang dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan memiliki hubungan positif secara signifikan dengan nilai  $F = 31.638$ ,  $R^2 = 0.421$ , dan  $p = 0.000$ . Hal tersebut bermakna bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima.

**Tabel 29. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Model Bertahap**

Variabel	Beta	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	P
Daya juang (X <sub>1</sub> ) Orientasi masa depan (Y)	0.636	7.787	1.973	0.000
Dukungan orang tua (X <sub>2</sub> ) Orientasi masa depan (Y)	0.806	2.806	1.973	0.006

Sumber: Lampiran Hal: 113.

Berdasarkan tabel 29, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 7.787 > t_{tabel} 1.973$  dan  $p < 0,005$  yang artinya terdapat pengaruh positif secara signifikan daya juang terhadap orientasi masa depan. Kemudian pada dukungan orang tua dengan orientasi masa depan menunjukkan  $t_{hitung} 2.806 > t_{tabel} 1.973$  dan  $p < 0.006$  yang artinya terdapat pengaruh yang positif secara signifikan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan. Selanjutnya hasil analisis korelasi parsial dengan kecenderungan untuk motivasi (Y<sub>A</sub>) disajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 30. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial terhadap Motivasi (Y<sub>A</sub>)**

Aspek	Beta	t <sub>Hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	P
<b>Dukungan informasi(X<sub>2D</sub>)</b>	<b>0.216</b>	<b>2.505</b>	<b>1.973</b>	<b>0.013</b>
<i>Reach</i> (jangkauan)(X <sub>1C</sub> )	0.007	0.077	1.973	0.938
<i>Origin &amp; ownership</i> (asala usul dan pengakuan) (X <sub>1B</sub> )	0.129	1.339	1.973	0.182
<i>Endurance</i> (daya tahan) (X <sub>1D</sub> )	-0.095	-0.873	1.973	0.384
<b>Dukungan emosional (X<sub>2A</sub>)</b>	<b>0.175</b>	<b>1.257</b>	<b>1.973</b>	<b>0.021</b>
Dukungan penghargaan (X <sub>2B</sub> )	-0.153	-1.858	1.973	0.065
Dukungan instrumental (X <sub>2C</sub> )	-0.018	-0.221	1.973	0.825
<i>Control</i> (kendali) (X <sub>1A</sub> )	0.129	1.059	1.973	0.293

Sumber data: Lampiran hal: 115.

Hasil pada tabel 30, dapat diketahui aspek dukungan informasi (X<sub>2D</sub>) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap aspek variabel terikat yaitu motivasi (Y<sub>A</sub>) dibuktikan dengan nilai  $p < 0.05$  dan  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ . Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial terhadap aspek variabel terikat yaitu

kecenderungan untuk menghindari tugas yang tidak disukai ( $Y_B$ ), memberikan hasil sebagaimana ditunjukkan tabel 31. berikut:

**Tabel 31. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial terhadap Perencanaan ( $Y_B$ )**

Aspek	Beta	t <sub>Hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	P
<b>Dukungan informasi(<math>X_{2D}</math>)</b>	<b>0.238</b>	<b>2.251</b>	<b>1.973</b>	<b>0.027</b>
<i>Reach</i> (jangkauan)( $X_{1C}$ )	0.085	0.920	1.973	0.359
<i>Origin &amp; ownership</i> (asala usul dan pengakuan)( $X_{1B}$ )	0.055	0.566	1.973	0.572
Dukungan informasi ( $X_{2D}$ )	-0.150	-1.379	1.973	0.170
Dukungan emosional ( $X_{2A}$ )	-0.074	-0.903	1.973	0.368
Dukungan penghargaan ( $X_{2B}$ )	-0.158	-1.907	1.973	0.058
Dukungan instrumental ( $X_{2C}$ )	-0.031	-0.379	1.973	0.705
<i>Control</i> (kendali) ( $X_{1A}$ )	-0.008	-0.074	1.973	0.941

Sumber data: Lampiran hal: 115.

Hasil pada tabel 31, dapat diketahui aspek dukungan informasi ( $X_{2D}$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap aspek variabel terikat yaitu perencanaan( $Y_B$ ) dibuktikan dengan nilai  $p < 0.05$  dan  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ . Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial pada aspek variabel terikat yaitu evaluasi ( $Y_C$ ), memberikan hasil sebagaimana ditunjukkan tabel 32. berikut :

**Tabel 32. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial terhadap Evaluasi ( $Y_C$ )**

Aspek	Beta	t <sub>Hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	P
Dukungan informasi( $X_{2D}$ )	0.102	1.172	1.973	0.243
<i>Reach</i> (jangkauan)( $X_{1C}$ )	0.013	0.145	1.973	0.885
<i>Origin &amp; ownership</i> (asala usul dan pengakuan)( $X_{1B}$ )	0.009	0.094	1.973	0.925
<b><i>Endurance</i>(daya tahan) (<math>X_{1D}</math>)</b>	<b>0.329</b>	<b>2.595</b>	<b>1.973</b>	<b>0.011</b>
Dukungan emosional ( $X_{2A}$ )	-0.085	-1.037	1.973	0.301
Dukungan penghargaan ( $X_{2B}$ )	-0.128	-1.543	1.973	0.125
Dukungan instrumental ( $X_{2C}$ )	-0.060	-0.729	1.973	0.467
<b><i>Control</i> (kendali) (<math>X_{1A}</math>)</b>	<b>0.294</b>	<b>1.997</b>	<b>1.973</b>	<b>0.049</b>

Sumber data: Lampiran hal: 115.

Hasil pada tabel 32, dapat diketahui bahwa aspek *control*(kendali) ( $X_{1A}$ ) *endurance*(daya tahan) ( $X_{1D}$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap aspek variabel terikat yaitu evaluasi ( $Y_C$ ) dibuktikan dengan nilai  $p < 0.05$  dan  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ .

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daya juang dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan siswa SMA kelas XII. Berdasarkan hasil analisis regresi secara penuh didapat hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif secara signifikan antara daya juang dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan siswa. Dibuktikan  $F = 31.638$ ,  $R^2 = 0.421$  dan  $P = 0.000$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah  $H_1$  diterima. Kontribusi ( $R^2$ ) daya juang dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan sebesar 0.421, hal ini menunjukkan bahwa 42 persen dari faktor terjadinya orientasi masa depan siswa dapat dijelaskan oleh daya juang dan dukungan orangtua. Sisanya 58 persen dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Jemberwati (2011) mengatakan pada umumnya orientasi masa depan peserta didik berkisar pada tugas-tugas perkembangan yang dihadapi pada masa sekolah dan dewasa awal, yang meliputi berbagai lapangan kehidupan, terutama pendidikan, pekerjaan dan perkawinan. Orientasi masa depan merupakan cara pandang individu terhadap masa depan. Bagaimana individu memandang masa depannya akan tergambar melalui pandangan-pandangan, harapan-harapan, motif-motif, ketakutan-ketakutan individu terhadap masa depan. Orientasi masa depan ini merupakan ciri utama pemikiran dan daya juang individu yang didasari pada

dukungan yang didapatkan dan keigian kuat yang ada dalam menjalani aktivitas untuk karir masa depannya (Sharfina & Erna, 2010).

Susanto (2016) mengatakan daya juang menggambarkan kemampuan manusia untuk dapat bertahan menghadapi kesulitan hidup seperti kesulitan dalam belajar, semakin tinggi kesadaran diri manusia maka semakin besar pula kebebasannya untuk memilih berbagai pilihan yang ada dalam kehidupan dan bertanggungjawab atas pilihan hidupnya serta dukungan yang didapat dari orang tua dapat memudahkan siswa mencari bantuan saat mengalami kesulitan. Dukungan orang tua yang positif dapat membantu siswa dalam mengdapi tuntutan masa depan dan dapat menjadi pembangkit motivasi belajar untuk karir dimasa depan (Suciani dan Yuli, 2014).

Pada hipotesis kedua, hasil analisis regresi secara bertahap didapatkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara daya juang terhadap orientasi masa depan siswa kelas XII. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini H1 diterima yang artinya ada pengaruh daya juang terhadap orientasi masa depan siswa kelas XII.

Daya juang merupakan variabel bebas pertama dalam penelitian ini yang terbukti memiliki pengaruh terhadap orientasi masa depan siswa kelas XII. Daya juang akan berpengaruh pada orientasi masa depan siswa dalam menentukan karirnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Stoltz (2007) mengatakan bahwa dengan daya juang yang baik akan mengurangi tingkat ketidaksiapan seorang siswa. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki daya juang yang baik dapat meningkatkan orientasi masa depan pada dirinya.

Stolz (dalam Lestari, 2012) mengatakan bahwa individu yang memiliki daya juang akan mudah memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan serta mengetahui respon dalam menghadapi kesulitan dalam memilih pilihan masa depannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Harahap dan Dessy (2020) yang menyatakan bahwa daya juang memiliki hubungan terhadap kecemasan dalam menghadapi masa depan.

Pada hipotesis ketiga, hasil analisis regresi secara bertahap selanjutnya, ditemukan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap orientasi masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian H1 diterima, yang artinya ada pengaruh dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan siswa.

Dukungan orang tua merupakan variabel bebas kedua dalam penelitian ini yang terbukti memiliki pengaruh terhadap orientasi masa depan siswa. Aprillia (2018) menyatakan dukungan orang tua dapat mencegah individu dari ancaman kesehatan mental dan dengan adanya dukungan yang tinggi akan membuat individu lebih optimis dan termotivasi dalam menghadapi kehidupan saat ini dan akan datang. Sakinah (2016) menyatakan orientasi masa depan terbentuk sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya, salah satu faktor lingkungan yang dapat berperan penting dalam lingkungan belajar siswa adalah lingkungan keluarga yakni orang tua.

Dukungan orang tua bisa dalam bentuk dukungan emosional (perhatian dan kasih sayang), dukungan penghargaan (menghargai dan memberikan umpan balik positif), dukungan informasi (saran, nasihat, informasi) maupun dukungan dalam

bentuk instrumental (bantuan tenaga, uang dan waktu). Dukungan orang tua ini memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membantu seorang anak dalam membuat keputusan karirnya (Istifarani dalam Basriyanto, Ardian dan Thahroni., 2019).

Berdasarkan hasil uji deskriptif, diperoleh hasil yang paling mendominasi sebanyak 131 siswa (71.6%) siswa berada pada kategori orientasi masa depan yang sedang. Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas XII SMAN 1 Muara Badak memiliki orientasi masa depan yang berada pada kategori sedang. Siswa yang berada di bangku kelas XII memiliki tuntutan untuk merencanakan masa depannya. Siswa sudah memiliki tujuan mengenai keinginannya setelah lulus kuliah. Namun terkendala seperti menentukan universitas dan jurusan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki atau meneruskan pekerjaannya yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, siswa merasa belum dapat mereliasasikan minat yang diinginkannya menjadi sulit untuk dicapai.

Pada skala daya juang yang telah terisi diperoleh hasil yang paling mendominasi bahwa sebanyak 84 siswa (46.2%) siswa memiliki daya juang yang rendah. Hal ini berarti daya juang yang dimiliki siswa kelas XII SMAN 1 Muara Badak tergolong sedang. Siswa kelas XII memiliki banyak tuntutan setelah lulus sekolah sehingga merasa takut salah mengambil langkah yang akan dipilih selanjutnya. Siswa tidak ingin mengambil resiko yang terlalu besar dan mudah merasa puas atas pencapaian yang didapat sehingga tidak ada usaha untuk menambah informasi dan pengetahuan di bidangnya.

Pada skala dukungan orang tua yang telah terisi diperoleh hasil yang paling mendominasi bahwa sebanyak 141 siswa (77%) siswa memiliki daya juang yang



sedang. Hal ini berarti dukungan dari orang tua yang didapatkan siswa kelas XII SMAN 1 Muara Badak tergolong sedang. Siswa kelas XII memerlukan dukungan dari orang tua untuk mendorong dan menyakinkan mereka akan tujuannya setelah lulus sekolah. Siswa yang tidak merasakan adanya dukungan orang tua akan merasa tidak percaya diri akan kemampuannya dalam menghadapi kehidupan dimasa depan, sehingga menjadi kurang temotivasi.

Berdasarkan hasil uji deskriptif daya juang dan dukungan orangtua merupakan faktor pendukung seorang individu memiliki orientasi masa depan untuk kehidupan seseorang. Stolz 2007) mengatakan individu yang memiliki daya juang yang tinggi cenderung optimis, gigih dan ulet dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan hidup yang dilewati serta berorientasi pada masa depan sedangkan inidvidu yang daya juang yang rendah, cenderung ragu dan mudah frustasi dalam menghadapi masalah, berpikir dan bertindak cenderung tidak kreatif, tidak berani mengambil resiko, menyalahkan orang lain sebagai penyebab kesulitan yang dialami, bekerja tidak semangat serta tidak berorientasi pada masa depan.

Ambari (dalam Aprilia, 2010) menyatakan dukungan keluarga termasuk orang tua dapat menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Individu yang tidak mendapatkan dukungan dari orang tuanya akan merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi kehidupan dimasa datang sehingga merasa kurang termotivasi untuk memikirkan dan mempersiapkan masa depannya (Trommsdroff, dalam Desmita, 2009).

Pada hasil analisis regresi parsial, menunjukkan bahwa aspek dukungan emosional ( $X_{2a}$ ) dan dukungan informasi ( $X_{2d}$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek motivasi ( $Y_a$ ). Dukungan emosional dan dukungan orangtua sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam menjalani setiap kegiatan yang dilakukan sehingga siswa termotivasi dalam menunjukkan minat-minat individu tentang masa depan. Minat ini akan mengarahkan individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang yang didukung adanya peran orangtua dalam memberikan dukungan (Nurmi, 2002).

Dukungan orangtua secara emosional dan keterlibatan langsung orang tua sama pentingnya bagi kepercayaan anak. Anak akan merasa percaya diri pada diri dan merasa tidak merasa ragu serta akan termotivasi dalam menentukan dan menjalankan pilihan hidupnya karena didukung oleh orang tuanya (Aprilia, 2018). Diperkuat Juniarti, Sri dan Sesilia (2019) mengatakan dukungan emosional membantu individu untuk bisa berkoneksi dengan orang lain dan memiliki keyakinan diri yang lebih baik sehingga dapat beradaptasi terhadap tuntutan tugas perkembangan dalam menghadapi tuntunan masa depan.

Sarafino (2002) menyatakan dukungan informasi berpengaruh pada meningkatnya orientasi masa depan siswa. Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan dalam menghadapi pilihan setelah lulus sekolah. Hal ini diperkuat oleh Malwa (2017) yang mengatakan dukungan informasi yang diberikan oleh orang tua akan membantu siswa dalam memberikan solusi pada suatu masalah

sehingga individu akan merasa termotivasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Pada hasil analisis regresi parsial, menunjukkan bahwa aspek dukungan informasi ( $X_{2d}$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek perencanaan ( $Y_b$ ). Individu yang mendapatkan informasi seputar permasalahan pendidikan yang dialami akan memudahkan mereka dalam mengatur perencanaan setelah lulus sekolah. Dukungan informasi yang diberikan orang tua mencakup saran, nasihat, arahan yang yang didapat untuk dapat mengevaluasi dan mempertegas keyakinan dalam merencanakan keinginan di masa depan. (Rahma dan Esti, 2018).

Dukungan informasi yang diberikan orangtua akan membantu siswa mengatasi masalah dengan cara memperluas wawasan dan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi. Informasi tersebut diperlukan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara praktis salah satunya dalam mengambil keputusan karier. Interaksi yang dilakukan oleh anggota keluarga dalam bentuk dukungan sosial seperti bantuan materi dan nonmateri seperti informasi mampu menolong individu untuk mengatasi masalahnya dalam perencanaan yang akan dilakukan dalam menghadapi masa depan (Cohen & Wills, 1985).

Pada hasil analisis regresi parsial menunjukkan bahwa kendali ( $X_{1a}$ ) dan daya tahan ( $X_{1b}$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek evaluasi ( $Y_c$ ). Stoltz (dalam Wardani dan Satih, 2016) individu yang memiliki kemampuan dalam mengendalikan permasalahan yang dihadapi akan dapat mengkondisikan emosi dalam mengambil seluruh tantangan yang dan lebih berani sehingga individu tersebut dapat lebih tenang dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan

mengevaluasi setiap kesalahan yang diperbuat. Hal ini dikarenakan individu yang dapat mengevaluasi sebuah kegiatan untuk mengumpulkan informasi dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan tentang baik buruknya pilihan yang akan dipilih dalam mengambil sebuah keputusan dalam menentukan masa depan yang dipilih setelah lulus sekolah serta dari pengalaman yang mendukung bisa memperkirakan keadaan, dapat memperhitungkan untung ruginya serta baik buruknya atas keputusan yang diambil nanti (Doni, 2019).

Evaluasi merupakan proses yang melibatkan pengamatan dan melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang ditampilkan serta memberikan penguat dalam menghadapi rintangan untuk mewujudkan tujuan dan rencana dari orientasi masa depan. Oleh karena itu, individu yang memiliki kendali dan daya tahan yang baik akan dapat mudah mengevaluasi dalam menghadapi permasalahan dan melewati rintangan dengan yang dihadapi (Hadiyanti dan Hetty, 2019).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan data penelitian di masa pandemi sehingga penulis tidak dapat mengendalikan secara langsung terkait pengisian skala yang diberikan kepada subjek sehingga tidak mengetahui proses pengisian apakah sesuai dengan keadaan yang dirasakan subjek.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara daya juang dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan siswa kelas XII.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara daya juang terhadap orientasi masa depan siswa kelas XII.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan siswa kelas XII.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Bagi Subjek**

Bagi subjek, agar dapat mengevaluasi kesalahan-kesalahan dalam proses belajar agar dapat mengetahui kelemahan yang dimiliki dan dapat meningkatkan potensi yang dimiliki dalam meraih masa depan yang telah direncanakan. Selain itu, siswa diminta untuk lebih aktif bertanya dan meminta saran kepada teman dan orang tua untuk membantunya merancang orientasi masa depan dan mampu berusaha meningkatkan daya tahannya dalam menghadapi berbagai

tuntutan yang dimiliki seperti mengikuti banyak kegiatan bimbingan belajar, memiliki tuntutan memilih perguruan tinggi dan jurusan serta mengikuti berbagai tes masuk perguruan tinggi atau memilih untuk bekerja. Hal lain yakni, siswa diminta untuk meningkatkan optimisme dalam menghadapi tuntutan karir dengan cara mengembangkan cara berpikir positif dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Kemudian Subjek diharapkan belajar untuk mengenali sebab terjadinya sebuah permasalahan yang terkait dengan orientasi masa depan dan diharapkan belajar untuk melakukan problem solving secara mandiri. Subjek juga diharapkan dapat mengkondisikan emosinya dapat mengendalikan diri ketika berada dalam masalah dengan cara melakukan suatu kegiatan untuk menenangkan diri sehingga emosi bisa menjadi lebih stabil.

## **2. Bagi Orang Tua**

Bagi orangtua, diharapkan untuk dapat memberikan dukungan emosional seperti saran, motivasi dan semangat kepada siswa untuk menghadapi rintangan pada saat sekolah. Selain itu memberikan dukungan informasi secara penuh agar siswa dapat termotivasi untuk menemukan perencanaan setelah lulus sekolah sehingga siswa dapat merealisasikan perencanaan tersebut. Selain itu, orang tua diharapkan informasi yang diberikan orangtua akan memudahkan siswa untuk mengetahui jurusan atau universitas yang terbaik untuk masa depannya. Informasi yang diberikan berupa kualitas kampus, kursus mengenai keahlian yang dimiliki atau informasi mengenai pekerjaan. Selain itu meminta siswa agar lebih aktif dalam mencari informasi dari

lingkungan sekitar terkhusus hubungan dengan orangtua dengan cara meminta saran ataupun nasehat terkait pilihan setelah lulus sekolah.

### **3. Bagi Sekolah**

Pihak sekolah diharapkan memberikan edukasi kepada orang tua terkait pentingnya pemberian informasi kepada siswa dalam memilih perguruan tinggi dan jurusan. Adapun yang dapat dilakukan dengan cara mengajak atau melakukan pendekatan kepada orang tua untuk berbicara mengenai keluhan yang mereka rasakan dan dukungan yang dibutuhkan dari pihak sekolah. Kemudian menawarkan program sosialisasi untuk membantu dan mengembangkan ketelibatan orang tua dalam proses belajar siswa seperti sosialisasi tips orang tua dalam mendampingi belajar anak dirumah atau keterampilan dalam mendidik anak. Selain itu pihak sekolah memberikan fasilitas program yakni tes psikologi untuk mengetahui minat dan bakat para siswanya. Hal lain yakni guru diminta untuk lebih aktif dalam menghadapi permasalahan akademik siswa dengan cara berdiskusi antara siswa ke guru maupun guru ke siswa agar dengan menyampaikan permasalahan yang dihadapi siswa dan bisa menyarankan siswa untuk mengungkapkan kepada orang tuanya.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama namun dalam kondisi pandemi seperti penulis. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menyebarkan skala penelitian di sekolah langsung sehingga dapat mengkoordinasikan siswa dalam pengerjaan skala

penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya di harapkan mencari variabel bebas lain yang dapat mengukur orientasi masa depan siswa seperti motivasi belajar dan peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode kualitatif atau eksperimen.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. (2011). *Pengaruh dukungan orang tua dengan orientasi masa depan dalam area pekerjaan pada remaja*. (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *eJournal Psikologi*, 2(3), 133-140. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3653>
- Amina. (2015). Pengaruh daya juang, manajemen diri, dan motivasi berprestasi, terhadap kinerja pegawai kementerian agama Provinsi Kalimantan Timur. *eJournal Psikologi*, 4(2), 85-104. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v4i2.2270>
- Aprilia, L. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan. *eJournal Psikologi*, 6(2), 228-235. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4562>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Farhan, Z., dan Koentjoro. (2017). Pelatihan “goal setting “ untuk meningkatkan orientasi masa depan pada siswa SMP. *Journal Of Professional Psychology*, 3(3), 136-149. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.44081>
- Friedman. (1999). *Buku ajar keperawatan keluarga riset, teori, dan praktek*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ginancar, A. A. (2004). *ESQ power sebuah inner journey melalui al-ihsan*. Jakarta: Arga.
- Hadianti, S. W., dan Hetty, K. (2009). Penerapan metode orientasi masa depan (OMD) pada remaja yang mengalami kebingungan identitas (menentukan tujuan hidup). *Social Work Jurnal*, 7(1), 1-129. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13821>
- Hamzah, S. S., dan Wiwin, H. (2018). Hubungan antara resiliensi dengan orientasi masa depan anak jalanan peserta didik formal di Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 7(1), 47-58.
- Hendriani, P. (2020). *Pengaruh dukungan sosial dari orang tua terhadap orientasi masa depan siswa SMA PGRI 1 PADANG* (Skripsi). Universitas Andalas, Padang.
- Hurlock, E. (1998). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

- Jembarwati, O. (2011). Pelatihan orientasi masa depan dan harapan keberhasilan studi pada siswa sma. *Jurnal Humanitas*, 12(1), 45-51. <http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v12i1.3828>
- Jenab. (2013). *Konsep diri dalam perencanaan karir siswa XII SMA Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon*. (Tesis). IAIN Syekh Nurjati, Cirebon.
- Jones, R.M. & Hartmann, B. R. (1988). Developmental differences and experimental substance use among adolescents. *Journal of Adolescence*, 11 (4), 347-360. [https://doi.org/10.1016/S0140-1971\(88\)80034-4](https://doi.org/10.1016/S0140-1971(88)80034-4)
- Lestari, E. (2014). Hubungan orientasi masa depan dengan daya juang pada siswa-siswi Kelas XII Di SMA Negeri 13 Samarinda Utara. *Journal PSIKOBORNEO*, 2(2), 314-326. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i2.3649>
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Listiawati, N. (2016). Persepsi siswa terhadap daya juang mereka serta pola asuh orangtua dan guru di SD berakreditasi a dan c di Kabupaten Bantul dan Bone Bolango. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 295-316. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i3.418>
- Mayang, Y. (2018). Hubungan dukungan orangtua dan motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Long Bagun. *eJournal Psikologi*, 6(3), 640-649. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i3.4649>
- Nashori, F. dan Kurniawan, I.N. (2006). Pelatihan *adversity quotient* untuk meningkatkan kebermaknaan hidup remaja panti asuha. *Jurnal Psikologika*, 23(12), 43-56. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol12.iss23.art4>
- Notosoedirdjo., & Latipun. (2007). *Kesehatan mental, konsep dan penerapan*. Jakarta: EGC
- Nurmi, J. E. (2002). *The Development of Future Orientation in Life Span Context*. Finland : University of Department of Psychology Research.
- Nurrohmatulloh, M. A. (2016). Hubungan orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Samarinda Kelas XII). *eJournal Psikologi*, 4(4), 446-456. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3932>
- Raffaelli, M., Silvia, H. Koller. (2005). Future expectations of Brazilian street youth. *Journal of Adolescence*, 28(2), 249-262. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2005.02.007>

- Ruholt, R. E., Gore, J., dan Dukes, K. (2015). Is parental support or parental involvement more important for adolescents?. *Journal of Psychology*, 28(1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5482>
- Doni, S. R. (2019). Pengaruh orientasi masa depan dan dukungan orang tua terhadap pengambil keputusan dalam memilih program studi/kuliah. *eJournal Psikologi*, 7(3), 369-374. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4794>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Sarafino, E. P., dan Smith, T. W. (2002). *Health psychology: Biopsy-chosocial interaction*. New Jersey: Fifth Edition.
- Seginer, R. (2009). *Future Orientation: developmental and ecological perspectives*. Israel: Springer.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Stoltz, G. P. (2007). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, U. S. (2015). Pengaruh adversity quotient terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 3(1), 61-71. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i1.112>
- Susanti, N. (2013). *Hubungan antara dukungansosial dan daya juang dengan orientasi wirausaha pad mahasiswa profesi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Syahrina, I. A., dan Wulan, M. S. (2015). Orientasi masa depan bidang pekerjaan dengan motivasi berprestasi remaja atlet sepakbola. *Jurnal RAP UNP*, 6(2), 157-168. <https://doi.org/10.24036/rapun.v6i2.6619>
- Trommsdorff, G. (2005). An analysis of future orientation and some of its social determinants. *International Journal Of Psychology*, 5(2), 343-361. [https://doi.org/10.1007/978-3-642-50121-0\\_26](https://doi.org/10.1007/978-3-642-50121-0_26)
- Winarsunu. (2010). *Staristik dalam penelitian psikologi pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Zainuddin, S. K. (2002). *Dukungan sosial pada remaja*. Bandung: Rajawali Pres

# **LAMPIRAN PENELITIAN**

## **Lampiran 1**

### ***Blueprint* Instrumen Penelitian**

**SKALA A. ORIENTASI MASA DEPAN**

No	Indikator	Favorable	Unfavorable
1.	<p><b>Motivasi</b></p> <p>Menunjukkan minat-minat individu tentang masa depan. Minat ini akan mengarahkan individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang.</p>	<p>1. Saya memikirkan baik dan buruk sebuah pekerjaan yang saya inginkan</p> <p>7. saya tahu pekerjaan apa yang saya inginkan, sehingga saya belajar dengan giat</p> <p>13. Saya lebih memikirkan kebahagiaan dimasa mendatang, oleh karena itu saya harus bekerja keras untuk saat ini</p> <p>19. Dengan menggunakan pengetahuan, saya dapat memprediksi peluang dan perkembangan di masa depan</p> <p>26. Saya memiliki pilihan untuk pekerjaan kelak</p> <p>29. Tidak mudah mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan, Karena itu saya harus berusaha</p> <p>1,7,13,19,26,29</p>	<p>2. Saya lebih mengutamakan kebahagiaan saat ini daripada harus memikirkan apa yang akan terjadi dimasa depan</p> <p>8. Saya sering mencari informasi tentang hal yang berkaitan dengan pekerjaan di masa depan</p> <p>14. Saya tidak merasa perlu memilih pekerjaan yang saya inginkan</p> <p>20. Saya belum tahu akan di bawa kemana kehidupan saya di masa depan</p> <p>27. Saya enggan bersusah payah untuk keinginan di masa depan.</p> <p>2,8,14,20,27</p>
2.	<p><b>Perencanaan</b></p> <p>Proses perencanaan dengan pembentukan sub-sub tujuan, mengkonstruksi perencanaan dan merealisasikan rencana tersebut</p>	<p>3. Saya selalu membuat membuat rencana sebelum memilih jurusan di perguruan tinggi nanti</p> <p>9. Saya mencatat semua kegiatan yang saya lakukan</p> <p>15. Saya memikirkan kehidupan yang akan saya jalani di 5 tahun mendatang</p> <p>21. Saya membuat rencana di awal agar pekerjaan saya lebih baik</p> <p>3,9,15,21</p>	<p>4. Saya membuat keputusan dan kemudian bertindak tanpa membuat rencana</p> <p>10. Bagiku membuat rencana untuk masa depan adalah hal yang sia-sia</p> <p>16. Saya senang melakukan pekerjaan tanpa perencanaan sebelumnya</p> <p>22. Saya melakukan kegiatan apapun untuk menghabiskan waktu</p> <p>28. Saya belum membayangkan kehidupan saya akan seperti apa di 5 tahun mendatang</p> <p>4,10,16,22,28</p>
3.	<p><b>Evaluasi</b></p> <p>Pada proses evaluasi ini, individu mengevaluasi mengenai kemungkinan-kemungkinan realisasi dari tujuan</p>	<p>5. Saya memikirkan akibat baik dan buruk sebelum mengambil keputusan</p> <p>11. Saya membuat rencana lain ketika rencana sebelumnya tidak dapat mencapai tujuanku</p> <p>17. Berdasarkan pengalaman, saya lebih memilih menyimpan uang untuk keperluan mendatang</p>	<p>6. Saya belum memahami kelemahan dan kelebihan yang saya miliki</p> <p>12. Saya tidak peduli terhadap resiko dari rencana yang sudah saya buat</p> <p>18. Saya tidak merasa perlu memikirkan kemungkinan kecil yang akan muncul saat mengambil keputusan.</p>

dan rencana yang telah disusun.	daripada menghabiskannya untuk hal yang menyenangkan 23. Jika rencana saya gagal, itu bukan kesalahan saya 5,11,17,23	24. Saya tidak tahu apa yang akan saya lakukan ketika rencana saya gagal 30. Saya memilih menghabiskan uang untuk hal yang menyenangkan saat ini, daripada harus menyimpannya untuk masa mendatang 25. Saya akan tetap menjalankan rencana untuk menempuh tujuan, meski dengan cara yang salah 6,12,18,24,30,25
---------------------------------	---	--

### SKALA B. DAYA JUANG

No	Indikator	Favorable	Unfavorable
1.	<b>Kontrol</b> Kendali adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan permasalahan yang dihadapi. Dapat mengkondisikan emosi, dapat mengambil seluruh tantangan, dan lebih berani dan optimal.	1. Saya berusaha menyelesaikan tugas demi cita-cita 9. Hubungan dengan teman-teman yang memburuk, merupakan tanggung jawab saya untuk memperbaikinya 17. Saya mengatur strategi agar permasalahan tujuan untuk lulus dari sekolah terselesaikan optimal 25. Saya merasa lebih baik dan bersemangat saat mengendalikan emosi ketika menghadapi kesulitan mencapai tujuan setelah lulus 17. 1,9,17,25	2. Ketika kelompok presentasi kami gagal mendapatkan nilai terbaik dikelas, saya merasa saya lah penyebab utamanya 10. Saya mudah menyerah jika menghadapi jalan buntu dalam menyelesaikan masalah 18. Saya memutuskan secepat mungkin agar rencana setelah lulus di masa depan cepat selesai walaupun sedang emosional seperti saat marah dan bahagia. 26. Saat merasa sedih saya mengambil keputusan segera untuk rencana lulus di masa depan 18. 2,10,18,26
2.	<b>Asal usul dan pengakuan</b> Asal usul dan pengakuan adalah mempertanyakan yang menjadi penyebab dari suatu kesulitan dan sejauh mana seseorang mampu menghadapi akibat-akibat yang ditimbulkan oleh situasi sulit tersebut. Origin atau asal-usul ada kaitannya dengan rasa bersalah.	3. Memahami situasi membuat saya berfikir langkah kedepan untuk lulus 11. Menyadari kesalahan yang diperbuat pada masa lalu menjadikan saya berencana merancang masa depan ketika lulus 19. Ketika tim kami gagal meraih juara pada lomba antar	4. Rencana setelah lulus masa depan saya tetap berjalan maksimal meskipun tidak mencari tau penyebab permasalahannya 12. Mengakui kesalahan hanya membuat penyesalan dan sulit berkembang dalam merencanakan setelah lulus.

	<p>Individu yang asal-usulnya rendah cenderung menyalahkan diri sendiri. Individu yang memiliki tingkat origin yang lebih tinggi akan berpikir bahwa ia merasa saat ini bukan waktu yang tepat, setiap orang akan mengalami masa-masa yang sulit, atau tidak ada yang dapat menduga datangnya kesulitan. Dimensi ownership mempertanyakan sejauh mana individu bersedia mengakui akibat-akibat yang ditimbulkan dari situasi yang sulit. Mengakui akibat yang ditimbulkan dari situasi yang sulit mencerminkan sikap tanggung jawab.</p>	<p>sekolah, saya merasa bukan satu-satunya penyebab masalah tersebut</p> <p>27. Saya mencari tau resiko ketika tidak memiliki rencana kedepan dan hal itu membuat saya merencanakan setelah lulus di masa depan. 3,11,19,27</p>	<p>20. Saya adalah orang yang suka menunda-nunda pekerjaan</p> <p>28. Menyadari penyebab permasalahan justru membuat saya bingung merencanakan masa depan setelah lulus. 20. 4,12,20,28</p>
3.	<p><b>Jangkauan</b></p> <p>Aspek ini mempertanyakan sejauh mana kesulitan akan menjangkau bagian lain dari individu. Sikap, perhatian, dapat membatasi kesulitan dan segera menyelesaikannya. Respon orang yang memiliki daya juang rendah terhadap masalah menganggap bahwa kesulitan merupakan sebuah musibah. Dengan begitu, mereka membiarkan kesulitan tersebut meluas dan menjangkau lebih banyak segi kehidupannya dari yang seharusnya terjadi. Sedangkan seseorang yang memiliki daya juang yang tinggi akan merespon kesulitan sesuai dengan jangkauannya, yaitu tidak lebih dan tidak kurang. Mereka membatasi kesulitan tersebut agar tidak merembes ke dalam segi kehidupan yang lain.</p>	<p>5. Sulitnya suatu mata pelajaran tidak menghalangi saya mencapai nilai terbaik dikelas.</p> <p>13. Menyadari kewajaran saat menghadapi masalah membuat saya bisa tetap merencanakan masa depan setelah lulus</p> <p>21. Mampu membatasi kesulitan sangat membantu saya tetap meminati tujuan saya di masa depan setelah lulus</p> <p>29. Saat saya mampu membuat kesedihan tidak menguasai diri, perencanaan saya lebih baik di masa depan setelah lulus 5,13,21,29</p>	<p>6. kegagalan melaksanakan tugas yang diberikan guru oleh kelompok kami, bukanlah tanggung jawab saya sama sekali.</p> <p>14. Saya tetap menunjukkan rasa yang besar terhadap cita-cita di masa depan setelah lulus walau sedang sangat sedih sekalipun</p> <p>22. Membiarkan rasa sakit sampai mengganggu aktifitas bukan menjadi halangan merencanakan masa depan setelah lulus</p> <p>30. Saya mengevaluasi rencana di masa depan setelah lulus sekalipun terikut suasana sedih dalam menjalaninya. 22. 6,14,22,30</p>
4.	<p><b>Daya tahan</b></p>	<p>7. Kendala dalam menyiapkan masa depan setelah lulus</p>	<p>8. Bertahan dalam menyelesaikan masalah</p>



<p>Daya tahan adalah kecepatan dan ketepatan seseorang dalam memecahkan masalah. Sehingga aspek ini dapat dilihat berapa lama kesulitan akan berlangsung dan berapa lama penyebab kesulitan itu akan berlangsung. Seseorang yang mempunyai daya tahan yang tinggi akan memiliki harapan dan sikap optimis dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang sedang dihadapi</p>	<p>membuat saya tetap optimis menggapainya 15. Saya akan mencari cara untuk mempelajari mata pelajaran yang sulit saya pahami sampai bisa menguasainya. 23. Saya tetap memperjuangkan impian saya di masa depan setelah lulus walaupun masalah berlangsung lama 31. Saya tetap sabar bertahan menyelesaikan permasalahan dengan cita-cita setelah lulus yang sudah direncanakan 7,15,23,31</p>	<p>bukan jaminan impian setelah lulus tercapai 16. Saya merasa sia-sia merubah nilai saya yang jelek 24. Bertahan dalam kesulitan hanya mempersulit keadaan untuk menggapai mimpi setelah lulus 32. Selalu mengganti rencana ketika menghadapi permasalahan adalah solusi meraih harapan di masa depan setelah lulus 8,16,24,32</p>
---	--	---

### SKALA C. DUKUNGAN ORANG TUA

No	Indikator	Favorable	Unfavorable
1.	<p><b>Dukungan Emosional</b></p> <p>Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan.</p>	<p>1. Orangtua saya akan memberikan semangat jika prestasi akademis saya menurun 9. Keluarga saya cenderung bersedia meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluhan-keluhan saya mengenai pelajaran di sekolah. 17. Saya mendapatkan pujian dari orangtua jika saya naik kelas dengan prestasi yang bagus. 25. Orangtua saya selalu bersedia membantu untuk menyelesaikan permasalahan di sekolah saya. 1,9,17,25</p>	<p>2. Orangtua saya tidak mempunyai waktu untuk mendengarkan keluhan-keluhan saya, terkait dengan mata pelajaran di sekolah. 10. Orangtua saya kurang peduli dengan prestasi akademik saya. 18. Orangtua saya jarang membantu untuk memecahkan permasalahan di sekolah. 26. Orangtua saya tidak pernah memberikan semangat kepada saya untuk lebih berprestasi. 2,10,18,26</p>
2.	<p><b>Dukungan Penghargaan</b></p> <p>Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide,</p>	<p>3. Orangtua saya akan mendorong saya untuk ikut berbagai kegiatan-kegiatan diluar kegiatan sekolah. 11. Orangtua saya selalu memberikan pujian ketika saya naik kelas dengan nilai yang bagus.</p>	<p>4. Orangtua saya kurang member semangat untuk kemajuan studi saya. 12. Ketika saya mendapat nilai ulangan yang bagus, orangtua saya tidak memberikan komentar. 20. Pendapat atau ide-ide saya tidak pernah dihargai dan</p>

	perasaan dan performa orang lain	<p>19. Saya selalu diberikan kebebasan oleh orangtua saya untuk menentukan pilihan dalam mengambil jurusan di sekolah sesuai dengan bidang yang saya sukai.</p> <p>27. Orangtua saya sangat mendukung saya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.</p> <p>3,11,19,27</p>	<p>diterima dalam diskusi keluarga mengenai sekolah saya</p> <p>28. Keberhasilan saya di sekolah jarang dihargai oleh keluarga saya.</p> <p>33. Orangtua saya tidak pernah memberikan kebebasan kepada saya dalam memilih jurusan di sekolah.</p> <p>35. Orangtua saya tidak pernah mendukung saya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.</p> <p>4,12,20,28,33,35</p>
<b>3.</b>	<p><b>Dukungan Instrumental</b></p> <p>Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan financial (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.</p>	<p>5. Keluarga saya saling mendukung dan membantu dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.</p> <p>13. Orangtua saya senantiasa membantu dalam memenuhi kebutuhan sekolah saya.</p> <p>21. Ketika akan berangkat ke sekolah, ibu selalu membantu menyiapkan segala keperluan yang saya butuhkan.</p> <p>29. Orangtua saya membelikan buku-buku pelajaran yang saya butuhkan.</p> <p>5,13,21,29</p>	<p>6. Ketika saya membutuhkan uang untuk keperluan sekolah, orangtua saya akan menolak memberikan uang dengan berbagai alasan.</p> <p>14. Meski melihat sepatu lama saya sudah rusak, orangtua saya tidak segera membelikan yang baru.</p> <p>22. Ketika saya berangkat sekolah, tidak ada yang membantu saya menyiapkan keperluan saya.</p> <p>30. Orangtua saya sering lupa memberikan uang SPP tepat waktu.</p> <p>6,14,22,30</p>
<b>4.</b>	<p><b>Dukungan Informasi</b></p> <p>Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarah dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan</p>	<p>7. Orangtua saya bersedia memberikan saran-saran dan nasehat mengenai pendidikan sewaktu saya membutuhkannya.</p> <p>15. Saya sering mendapatkan saran dari orangtua saya ketika saya mendapatkan suatu masalah di sekolah.</p> <p>23. Saya akan menerima dan mematuhi semua nasehat-nasehat yang diberikan oleh orangtua mengenai kemajuan pendidikan saya.</p> <p>31. Orangtua saya berusaha menjelaskan dan memberikan</p>	<p>8. Saya tidak pernah mendapatkan saran apapun dari keluarga mengenai sekolah saya.</p> <p>16. Orangtua saya jarang menjelaskan mengenai pelajaran di sekolah yang tidak saya mengerti.</p> <p>24. Ketika saya ingin bertanya sesuatu lebih baik saya menanyakannya pada teman saya daripada orangtua saya mengenai permasalahan di sekolah.</p> <p>32. Dalam mengambil suatu keputusan mengenai sekolah, saya tidak pernah</p>

		<p>keterangan tentang sesuatu yang saya tanyakan mengenai pelajaran.</p> <p>34. Saya banyak mendapatkan banyak informasi mengenai hal-hal yang dialami dalam masa remaja dari keluarga saya terutama dari ibu mengenai pendidikan.</p> <p>7,15,23,31,34</p>	<p>mendiskusikannya dahulu dengan orangtua saya.</p> <p>8,16,24,32</p>
--	--	---	--

**Lampiran 2**  
**Input Data Excel**







**Lampiran 3**  
**Hasil Uji Validitas**



## Validitas Orientasi Masa Depan (Penelitian): Aspek Motivasi

		Correlations											
		AITEM01	AITEM02	AITEM07	AITEM08	AITEM13	AITEM14	AITEM19	AITEM20	AITEM26	AITEM27	AITEM29	MOTIVASI
AITEM01	Pearson Correlation	1	.361**	.323**	.121	.199**	.025	.117	-.156*	.014	-.026	.052	.437**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.103	.007	.737	.115	.035	.855	.727	.487	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM02	Pearson Correlation	.361**	1	.268**	.209**	.183*	.105	.067	.041	.085	.055	.137	.549**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.005	.013	.160	.367	.586	.254	.465	.064	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM07	Pearson Correlation	.323**	.268**	1	.104	.277**	.013	.250**	-.008	.067	.011	.121	.506**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.161	.000	.865	.001	.917	.370	.878	.104	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM08	Pearson Correlation	.121	.209**	.104	1	-.186*	-.041	.031	.169*	.083	.069	-.048	.314**
	Sig. (2-tailed)	.103	.005	.161		.012	.582	.681	.023	.264	.355	.516	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM13	Pearson Correlation	.199**	.183*	.277**	-.186*	1	.260**	-.048	-.225**	-.030	-.020	.199**	.362**
	Sig. (2-tailed)	.007	.013	.000	.012		.000	.523	.002	.685	.787	.007	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM14	Pearson Correlation	.025	.105	.013	-.041	.260**	1	-.024	.135	-.175*	-.018	-.154*	.235**
	Sig. (2-tailed)	.737	.160	.865	.582	.000		.743	.069	.018	.813	.038	.001
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM19	Pearson Correlation	.117	.067	.250**	.031	-.048	-.024	1	.340**	.234**	.271**	.241**	.524**
	Sig. (2-tailed)	.115	.367	.001	.681	.523	.743		.000	.001	.000	.001	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM20	Pearson Correlation	-.156*	.041	-.008	.169*	-.225**	.135	.340**	1	.129	.189*	-.015	.328**
	Sig. (2-tailed)	.035	.586	.917	.023	.002	.069	.000		.082	.011	.843	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM26	Pearson Correlation	.014	.085	.067	.083	-.030	-.175*	.234**	.129	1	.394**	.411**	.455**
	Sig. (2-tailed)	.855	.254	.370	.264	.685	.018	.001	.082		.000	.000	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM27	Pearson Correlation	-.026	.055	.011	.069	-.020	-.018	.271**	.189*	.394**	1	.363**	.477**
	Sig. (2-tailed)	.727	.465	.878	.355	.787	.813	.000	.011	.000	.011		.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM29	Pearson Correlation	.052	.137	.121	-.048	.199**	-.154*	.241**	-.015	.411**	.363**	1	.506**
	Sig. (2-tailed)	.487	.064	.104	.516	.007	.038	.001	.843	.000	.000		.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
MOTIVASI	Pearson Correlation	.437**	.549**	.506**	.314**	.362**	.235**	.524**	.328**	.455**	.477**	.506**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Validitas Orientasi Masa Depan (Penelitian): Aspek Perencanaan

		Correlations									
		AITEM03	AITEM04	AITEM09	AITEM10	AITEM15	AITEM16	AITEM21	AITEM22	AITEM28	PERENCANAAN
AITEM03	Pearson Correlation	1	.281**	.158*	.244**	.178*	.029	.042	-.021	-.058	.465**
	Sig. (2-tailed)		.000	.033	.001	.016	.696	.571	.776	.434	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM04	Pearson Correlation	.281**	1	.183*	.203**	.033	.116	.126	.002	.063	.478**
	Sig. (2-tailed)	.000		.013	.006	.661	.118	.090	.980	.396	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM09	Pearson Correlation	.158*	.183*	1	.239**	-.048	-.009	-.054	.011	.013	.339**
	Sig. (2-tailed)	.033	.013		.001	.521	.907	.473	.883	.860	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM10	Pearson Correlation	.244**	.203**	.239**	1	.279**	.043	.109	.064	-.011	.546**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.001		.000	.568	.145	.394	.884	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM15	Pearson Correlation	.178*	.033	-.048	.279**	1	.258**	.149*	.141	-.018	.508**
	Sig. (2-tailed)	.016	.661	.521	.000		.000	.044	.057	.805	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM16	Pearson Correlation	.029	.116	-.009	.043	.258**	1	.177*	.313**	.102	.498**
	Sig. (2-tailed)	.696	.118	.907	.568	.000		.017	.000	.169	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM21	Pearson Correlation	.042	.126	-.054	.109	.149*	.177*	1	.356**	.074	.461**
	Sig. (2-tailed)	.571	.090	.473	.145	.044	.017		.000	.318	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM22	Pearson Correlation	-.021	.002	.011	.064	.141	.313**	.356**	1	.227**	.503**
	Sig. (2-tailed)	.776	.980	.883	.394	.057	.000	.000		.002	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM28	Pearson Correlation	-.058	.063	.013	-.011	-.018	.102	.074	.227**	1	.318**
	Sig. (2-tailed)	.434	.396	.860	.884	.805	.169	.318	.002		.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
PERENCANAAN	Pearson Correlation	.465**	.478**	.339**	.546**	.508**	.498**	.461**	.503**	.318**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Validitas Orientasi Masa Depan (Penelitian): Aspek Evaluasi

**Correlations**

		AITEM05	AITEM06	AITEM11	AITEM12	AITEM17	AITEM18	AITEM23	AITEM24	AITEM25	AITEM30	EVALUASI
AITEM05	Pearson Correlation	1	.126	.195**	.130	.031	-.048	-.084	-.054	-.027	.094	.374**
	Sig. (2-tailed)		.090	.008	.080	.678	.522	.257	.466	.713	.206	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM06	Pearson Correlation	.126	1	.068	.125	-.099	.009	.062	-.074	-.104	-.016	.312**
	Sig. (2-tailed)	.090		.365	.091	.184	.903	.403	.321	.164	.826	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM11	Pearson Correlation	.195**	.068	1	.163*	.141	-.104	-.147*	-.071	.003	.116	.355**
	Sig. (2-tailed)	.008	.365		.028	.058	.163	.048	.342	.966	.118	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM12	Pearson Correlation	.130	.125	.163*	1	.001	.125	-.125	-.001	.004	.047	.387**
	Sig. (2-tailed)	.080	.091	.028		.991	.092	.094	.966	.959	.524	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM17	Pearson Correlation	.031	-.099	.141	.001	1	.207**	-.067	.032	.166*	.188*	.425**
	Sig. (2-tailed)	.678	.184	.058	.991		.005	.367	.672	.025	.011	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM18	Pearson Correlation	-.048	.009	-.104	.125	.207**	1	.028	.129	.085	-.032	.345**
	Sig. (2-tailed)	.522	.903	.163	.092	.005		.710	.082	.256	.672	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM23	Pearson Correlation	-.084	.062	-.147*	-.125	-.067	.028	1	.262**	.101	-.180*	.250**
	Sig. (2-tailed)	.257	.403	.048	.094	.367	.710		.000	.175	.015	.001
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM24	Pearson Correlation	-.054	-.074	-.071	-.001	.032	.129	.262**	1	.254**	.010	.398**
	Sig. (2-tailed)	.466	.321	.342	.986	.672	.082	.000		.001	.889	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM25	Pearson Correlation	-.027	-.104	.003	.004	.166*	.085	.101	.254**	1	.149*	.457**
	Sig. (2-tailed)	.713	.164	.966	.959	.025	.256	.175	.001		.045	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM30	Pearson Correlation	.094	-.016	.116	.047	.188*	-.032	-.180*	.010	.149*	1	.386**
	Sig. (2-tailed)	.206	.826	.118	.524	.011	.672	.015	.889	.045		.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182
EVALUASI	Pearson Correlation	.374**	.312**	.355**	.387**	.425**	.345**	.250**	.398**	.457**	.386**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182	182

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Validitas Daya Juang (Penelitian): Aspek Control (Kendali)

**Correlations**

		AITEM01	AITEM02	AITEM09	AITEM10	AITEM17	AITEM18	AITEM25	AITEM26	KONTROL
AITEM01	Pearson Correlation	1	.342**	.226**	.191**	.434**	.442**	.163*	.196**	.664**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.010	.000	.000	.028	.008	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM02	Pearson Correlation	.342**	1	.142	.379**	.249**	.181*	.139	.087	.571**
	Sig. (2-tailed)	.000		.057	.000	.001	.015	.061	.242	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM09	Pearson Correlation	.226**	.142	1	.070	.169*	.180*	.204**	.166*	.460**
	Sig. (2-tailed)	.002	.057		.345	.023	.015	.006	.025	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM10	Pearson Correlation	.191**	.379**	.070	1	.078	.222**	.239**	.296**	.572**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.345		.292	.003	.001	.000	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM17	Pearson Correlation	.434**	.249**	.169*	.078	1	.546**	.229**	.127	.626**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.023	.292		.000	.002	.087	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM18	Pearson Correlation	.442**	.181*	.180*	.222**	.546**	1	.085	.132	.617**
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.015	.003	.000		.256	.075	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM25	Pearson Correlation	.163*	.139	.204**	.239**	.229**	.085	1	.503**	.531**
	Sig. (2-tailed)	.028	.061	.006	.001	.002	.256		.000	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM26	Pearson Correlation	.196**	.087	.166*	.296**	.127	.132	.503**	1	.517**
	Sig. (2-tailed)	.008	.242	.025	.000	.087	.075	.000		.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
KONTROL	Pearson Correlation	.664**	.571**	.460**	.572**	.626**	.617**	.531**	.517**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Validitas Daya Juang (Penelitian): Aspek *Origin & Ownership* (Asala Usul Dan Pengakuan)**

**Correlations**

		AITEM03	AITEM04	AITEM11	AITEM12	AITEM19	AITEM20	AITEM27	AITEM28	ASALUSULDANPENGA NGAKUAN
AITEM03	Pearson Correlation	1	.484**	.195**	.290**	.182*	.254**	.200**	.162*	.625**
	Sig. (2-tailed)		.000	.009	.000	.014	.001	.007	.029	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM04	Pearson Correlation	.484**	1	.210**	.302**	.226**	.257**	.156*	.111	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.000	.002	.000	.036	.134	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM11	Pearson Correlation	.195**	.210**	1	.408**	.085	.130	.272**	.193**	.549**
	Sig. (2-tailed)	.009	.004		.000	.254	.080	.000	.009	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM12	Pearson Correlation	.290**	.302**	.408**	1	.047	.296**	.363**	.282**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.528	.000	.000	.000	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM19	Pearson Correlation	.182*	.226**	.085	.047	1	.134	.102	.013	.409**
	Sig. (2-tailed)	.014	.002	.254	.528		.071	.170	.865	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM20	Pearson Correlation	.254**	.257**	.130	.296**	.134	1	.119	.003	.508**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.080	.000	.071		.110	.972	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM27	Pearson Correlation	.200**	.156*	.272**	.363**	.102	.119	1	.355**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.007	.036	.000	.000	.170	.110		.000	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM28	Pearson Correlation	.162*	.111	.193**	.282**	.013	.003	.355**	1	.476**
	Sig. (2-tailed)	.029	.134	.009	.000	.865	.972	.000		.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
ASALUSULDANPENGA NGAKUAN	Pearson Correlation	.625**	.612**	.549**	.663**	.409**	.508**	.590**	.476**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Validitas Daya Juang (Penelitian): Aspek *Reach* (Jangkauan)**

**Correlations**

		AITEM05	AITEM06	AITEM13	AITEM14	AITEM21	AITEM22	AITEM29	AITEM30	JANGKAUAN
AITEM05	Pearson Correlation	1	.527**	-.061	.033	.233**	.208**	-.122	.100	.467**
	Sig. (2-tailed)		.000	.415	.659	.002	.005	.101	.179	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	181
AITEM06	Pearson Correlation	.527**	1	.071	.222**	.223**	.321**	-.035	.200**	.607**
	Sig. (2-tailed)	.000		.339	.003	.003	.000	.635	.007	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	181
AITEM13	Pearson Correlation	-.061	.071	1	.425**	-.140	.134	.388**	.402**	.505**
	Sig. (2-tailed)	.415	.339		.000	.059	.071	.000	.000	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	181
AITEM14	Pearson Correlation	.033	.222**	.425**	1	-.107	.198**	.300**	.468**	.592**
	Sig. (2-tailed)	.659	.003	.000		.149	.007	.000	.000	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	181
AITEM21	Pearson Correlation	.233**	.223**	-.140	-.107	1	.395**	-.122	-.017	.371**
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.059	.149		.000	.102	.815	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	181
AITEM22	Pearson Correlation	.208**	.321**	.134	.198**	.395**	1	.210**	.202**	.633**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.071	.007	.000		.004	.006	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	181
AITEM29	Pearson Correlation	-.122	-.035	.388**	.300**	-.122	.210**	1	.384**	.430**
	Sig. (2-tailed)	.101	.635	.000	.000	.102	.004		.000	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	181
AITEM30	Pearson Correlation	.100	.200**	.402**	.468**	-.017	.202**	.384**	1	.644**
	Sig. (2-tailed)	.179	.007	.000	.000	.815	.006	.000		.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	181
JANGKAUAN	Pearson Correlation	.467**	.607**	.505**	.592**	.371**	.633**	.430**	.644**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	181	181	181	181	181	181	181	181	181

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Validitas Daya Juang (Penelitian): Aspek *Endurance* (Daya Tahan)

**Correlations**

		AITEM07	AITEM08	AITEM15	AITEM16	AITEM23	AITEM24	AITEM31	AITEM32	DAYATAHAN
AITEM07	Pearson Correlation	1	.322**	.392**	.298**	.188*	.037	.129	-.122	.538**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.011	.620	.083	.100	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM08	Pearson Correlation	.322**	1	.241**	.232**	.155*	.011	.143	.100	.492**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.002	.037	.884	.055	.179	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM15	Pearson Correlation	.392**	.241**	1	.438**	.077	.089	.261**	.231**	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.303	.231	.000	.002	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM16	Pearson Correlation	.298**	.232**	.438**	1	.160*	.113	.226**	.189*	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000		.031	.127	.002	.011	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM23	Pearson Correlation	.188*	.155*	.077	.160*	1	.560**	.108	.026	.525**
	Sig. (2-tailed)	.011	.037	.303	.031		.000	.146	.726	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM24	Pearson Correlation	.037	.011	.089	.113	.560**	1	.290**	.150*	.521**
	Sig. (2-tailed)	.620	.884	.231	.127	.000		.000	.043	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM31	Pearson Correlation	.129	.143	.261**	.226**	.108	.290**	1	.398**	.567**
	Sig. (2-tailed)	.083	.055	.000	.002	.146	.000		.000	.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
AITEM32	Pearson Correlation	-.122	.100	.231**	.189*	.026	.150*	.398**	1	.445**
	Sig. (2-tailed)	.100	.179	.002	.011	.726	.043	.000		.000
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182
DAYATAHAN	Pearson Correlation	.538**	.492**	.640**	.613**	.525**	.521**	.567**	.445**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	182	182	182	182	182	182	182	182	182

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Validitas Dukungan Orang Tua (Penelitian): Aspek Dukungan Emosional

**Correlations**

		AITEM01	AITEM02	AITEM09	AITEM10	AITEM17	AITEM18	AITEM25	AITEM26	EMOSIONAL
AITEM01	Pearson Correlation	1	.356**	.188*	.100	.309**	-.002	.020	-.185*	.542**
	Sig. (2-tailed)		.000	.011	.180	.000	.981	.793	.012	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM02	Pearson Correlation	.356**	1	.136	.089	.116	-.087	-.021	-.110	.477**
	Sig. (2-tailed)	.000		.066	.234	.117	.241	.781	.137	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM09	Pearson Correlation	.188*	.136	1	.214**	.207**	-.053	.040	-.082	.485**
	Sig. (2-tailed)	.011	.066		.004	.005	.477	.593	.272	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM10	Pearson Correlation	.100	.089	.214**	1	.128	.066	-.019	.119	.523**
	Sig. (2-tailed)	.180	.234	.004		.084	.376	.799	.109	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM17	Pearson Correlation	.309**	.116	.207**	.128	1	.019	.036	-.015	.558**
	Sig. (2-tailed)	.000	.117	.005	.084		.793	.629	.837	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM18	Pearson Correlation	-.002	-.087	-.053	.066	.019	1	-.366**	-.009	.223**
	Sig. (2-tailed)	.981	.241	.477	.376	.793		.000	.903	.002
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM25	Pearson Correlation	.020	-.021	.040	-.019	.036	-.366**	1	-.217**	.154*
	Sig. (2-tailed)	.793	.781	.593	.799	.629	.000		.003	.037
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM26	Pearson Correlation	-.185*	-.110	-.082	.119	-.015	-.009	-.217**	1	.184*
	Sig. (2-tailed)	.012	.137	.272	.109	.837	.903	.003		.013
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
EMOSIONAL	Pearson Correlation	.542**	.477**	.485**	.523**	.558**	.223**	.154*	.184*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.037	.013	
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Validitas Dukungan Orang Tua (Penelitian): Aspek Dukungan Penghargaan

		Correlations										
		AITEM03	AITEM04	AITEM11	AITEM12	AITEM19	AITEM20	AITEM27	AITEM28	AITEM33	AITEM35	PENHARGAAN
AITEM03	Pearson Correlation	1	.546**	.482**	.462**	.103*	-.121	-.049	.018	-.113	-.035	.233**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.018	.102	.514	.809	.127	.637	.002
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM04	Pearson Correlation	.546**	1	.229**	.298**	-.108	-.070	.111	.049	-.126	-.080	.538**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000	.145	.350	.133	.506	.090	.283	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM11	Pearson Correlation	.482**	.229**	1	.391**	-.104	-.106	-.129	-.175*	-.176*	-.114	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000	.162	.152	.082	.017	.017	.125	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM12	Pearson Correlation	.462**	.298**	.391**	1	-.028	.014	-.128	-.233**	-.137	-.082	.622**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.702	.854	.083	.002	.064	.273	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM19	Pearson Correlation	.103*	-.108	-.104	-.028	1	.344**	-.022	.119	-.139	-.101	.736*
	Sig. (2-tailed)	.018	.145	.162	.702		.000	.771	.108	.061	.173	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM20	Pearson Correlation	-.121	-.070	-.106	.014	.344**	1	.036	.034	-.063	-.086	.201**
	Sig. (2-tailed)	.102	.350	.152	.854	.000		.633	.645	.400	.249	.006
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM27	Pearson Correlation	-.049	.111	-.129	-.128	-.022	.036	1	.528**	.136	.273**	.601**
	Sig. (2-tailed)	.514	.133	.082	.083	.771	.633		.000	.065	.000	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM28	Pearson Correlation	.018	.049	-.175*	-.233**	.119	.034	.528**	1	.082	.153*	.498**
	Sig. (2-tailed)	.809	.506	.017	.002	.108	.645	.000		.268	.039	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM33	Pearson Correlation	-.113	-.126	-.176*	-.137	-.139	-.063	.136	.082	1	-.016	.131
	Sig. (2-tailed)	.127	.090	.017	.064	.061	.400	.065	.268		.827	.077
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM35	Pearson Correlation	-.035	-.080	-.114	-.082	-.101	-.086	.273**	.153*	-.016	1	.602**
	Sig. (2-tailed)	.637	.283	.125	.273	.173	.249	.000	.039	.827		.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
PENHARGAAN	Pearson Correlation	.233**	.538**	.757**	.622**	.736*	.201**	.601**	.498**	.131	.602**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.000	.077	.000	
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Validitas Dukungan Orang Tua (Penelitian): Aspek Dukungan Instrumental

		Correlations								
		AITEM05	AITEM06	AITEM13	AITEM14	AITEM21	AITEM22	AITEM29	AITEM30	INSTRUMENTAL
AITEM05	Pearson Correlation	1	.420**	.197**	.156*	.027	-.073	-.100	-.102	.490**
	Sig. (2-tailed)		.000	.008	.035	.719	.327	.176	.168	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM06	Pearson Correlation	.420**	1	.152*	.237**	-.117	-.104	-.022	-.065	.503**
	Sig. (2-tailed)	.000		.040	.001	.114	.162	.763	.383	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM13	Pearson Correlation	.197**	.152*	1	.294**	.003	-.181*	-.122	.007	.419**
	Sig. (2-tailed)	.008	.040		.000	.965	.014	.100	.921	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM14	Pearson Correlation	.156*	.237**	.294**	1	-.024	-.024	-.079	.012	.507**
	Sig. (2-tailed)	.035	.001	.000		.745	.926	.288	.877	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM21	Pearson Correlation	.027	-.117	.003	-.024	1	.389**	-.141	.029	.367**
	Sig. (2-tailed)	.719	.114	.965	.745		.000	.056	.693	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM22	Pearson Correlation	-.073	-.104	-.181*	-.007	.389**	1	-.122	.001	.327**
	Sig. (2-tailed)	.327	.162	.014	.926	.000		.100	.993	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM29	Pearson Correlation	-.100	-.022	-.122	-.079	-.141	-.122	1	.224**	.196**
	Sig. (2-tailed)	.176	.763	.100	.288	.056	.100		.002	.008
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM30	Pearson Correlation	-.102	-.065	.007	.012	.029	.001	.224**	1	.311**
	Sig. (2-tailed)	.168	.383	.921	.877	.693	.993	.002		.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183
INSTRUMENTAL	Pearson Correlation	.490**	.503**	.419**	.507**	.367**	.327**	.196**	.311**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.008	.000	
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Validitas Dukungan Orang Tua (Penelitian): Aspek Dukungan Informasi

		Correlations									
		AITEM07	AITEM08	AITEM15	AITEM16	AITEM23	AITEM24	AITEM31	AITEM32	AITEM34	INFORMASI
AITEM07	Pearson Correlation	1	.338**	.368**	.151*	-.049	-.178*	-.113	-.072	.027	.412**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.042	.506	.016	.127	.333	.720	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM08	Pearson Correlation	.338**	1	.144	.133	.023	-.229**	-.060	-.071	.147*	.380**
	Sig. (2-tailed)	.000		.051	.073	.755	.002	.420	.343	.048	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM15	Pearson Correlation	.368**	.144	1	.290**	-.010	-.058	-.259**	.081	.020	.452**
	Sig. (2-tailed)	.000	.051		.000	.893	.439	.000	.274	.790	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM16	Pearson Correlation	.151*	.133	.290**	1	-.002	.073	-.151*	.062	.088	.450**
	Sig. (2-tailed)	.042	.073	.000		.973	.324	.042	.401	.235	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM23	Pearson Correlation	-.049	.023	-.010	-.002	1	.073	-.087	.047	.042	.386**
	Sig. (2-tailed)	.506	.755	.893	.973		.329	.241	.531	.574	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM24	Pearson Correlation	-.178*	-.229**	-.058	.073	.073	1	-.053	.000	-.129	.244**
	Sig. (2-tailed)	.016	.002	.439	.324	.329		.478	.997	.082	.001
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM31	Pearson Correlation	-.113	-.060	-.259**	-.151*	-.087	-.053	1	.124	-.010	.108
	Sig. (2-tailed)	.127	.420	.000	.042	.241	.478		.095	.891	.146
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM32	Pearson Correlation	-.072	-.071	.081	.062	.047	.000	.124	1	.054	.364**
	Sig. (2-tailed)	.333	.343	.274	.401	.531	.997	.095		.464	.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
AITEM34	Pearson Correlation	.027	.147*	.020	.088	.042	-.129	-.010	.054	1	.413**
	Sig. (2-tailed)	.720	.048	.790	.235	.574	.082	.891	.464		.000
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183
INFORMASI	Pearson Correlation	.412**	.380**	.452**	.450**	.386**	.244**	.108	.364**	.413**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.146	.000	.000	
	N	183	183	183	183	183	183	183	183	183	183

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Lampiran 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**



### **Orientasi Masa Depan: Aspek Motivasi**

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.673	10

### **Orientasi Masa Depan: Aspek Perencanaan**

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.634	9

### **Orientasi Masa Depan: Aspek Evaluasi**

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.641	9

### **Orientasi Masa Depan: Semua Aspek**

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	28

### **Daya Juang: Aspek *Control* (Kendali)**

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	8

### **Daya Juang: Aspek *Origin & Ownership* (Asalusul dan Pengakuan)**

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.674	8

### **Daya Juang: Aspek *Reach* (Jangkauan)**

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.636	8



**Daya Juang: Aspek *Endurance* (Daya Tahan)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.656	8

**Daya Juang: Semua Aspek****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	32

**Dukungan Orang Tua: Aspek Dukungan Emosional****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.627	5

**Dukungan Orang Tua: Aspek Dukungan Penghargaan****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.601	7

**Dukungan Orang Tua: Aspek Dukungan Instrumental****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.608	7

**Dukungan Orang Tua: Aspek Dukungan Informasi****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.668	7

**Dukungan Orang Tua: Semua Aspek****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.695	26

**Lampiran 5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Hasil Uji Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Orientasi masa depan	182	57	85	71.71	6.240
Daya Juang	182	50	92	70.48	9.520
Dukungan Orang Tua	183	63	96	82.52	5.928
Valid N (listwise)	182				

**Lampiran 6**  
**Hasil Kategorisasi Skor**

**Kategorisasi Skor Skala Orientasi Masa Depan**  
**orientasi masa depan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	8	4.4	4.4	4.4
	Sedang	131	71.6	72.0	76.4
	Rendah	43	23.5	23.6	100.0
	Total	182	99.5	100.0	
Missing	System	1	.5		
Total		183	100.0		

**Kategorisasi Skor Skala Daya Juang**  
**Daya Juang**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	7	3.8	3.8	3.8
	Sedang	80	43.7	44.0	47.8
	Rendah	84	45.9	46.2	94.0
	Sangat Rendah	11	6.0	6.0	100.0
	Total	182	99.5	100.0	
Missing	System	1	.5		
Total		183	100.0		

**Kategorisasi Skor Skala Dukungan Orang Tua**  
**Dukungan Orang Tua**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	1	.5	.5	.5
	Sedang	141	77.0	77.0	77.6
	Rendah	41	22.4	22.4	100.0
	Total	183	100.0	100.0	

**Lampiran 7**  
**Hasil Uji Normalitas**

## Hasil Uji Normalitas

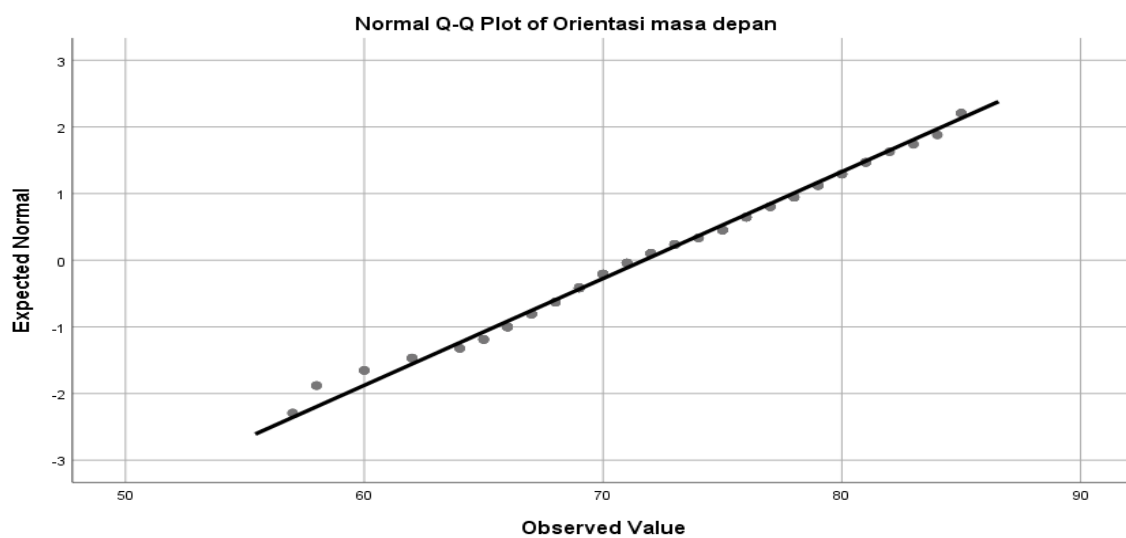
### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Orientasi masa depan	.062	182	.084	.986	182	.065
Daya Juang	.061	182	.200 <sup>*</sup>	.990	182	.218
Dukungan Orang Tua	.061	182	.093	.977	182	.004

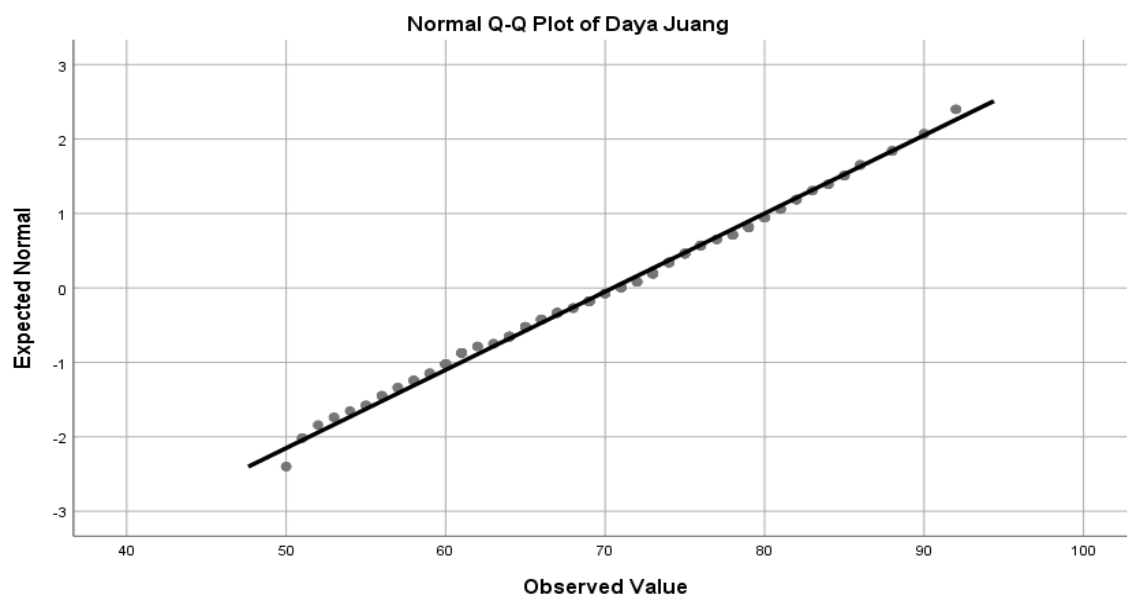
\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

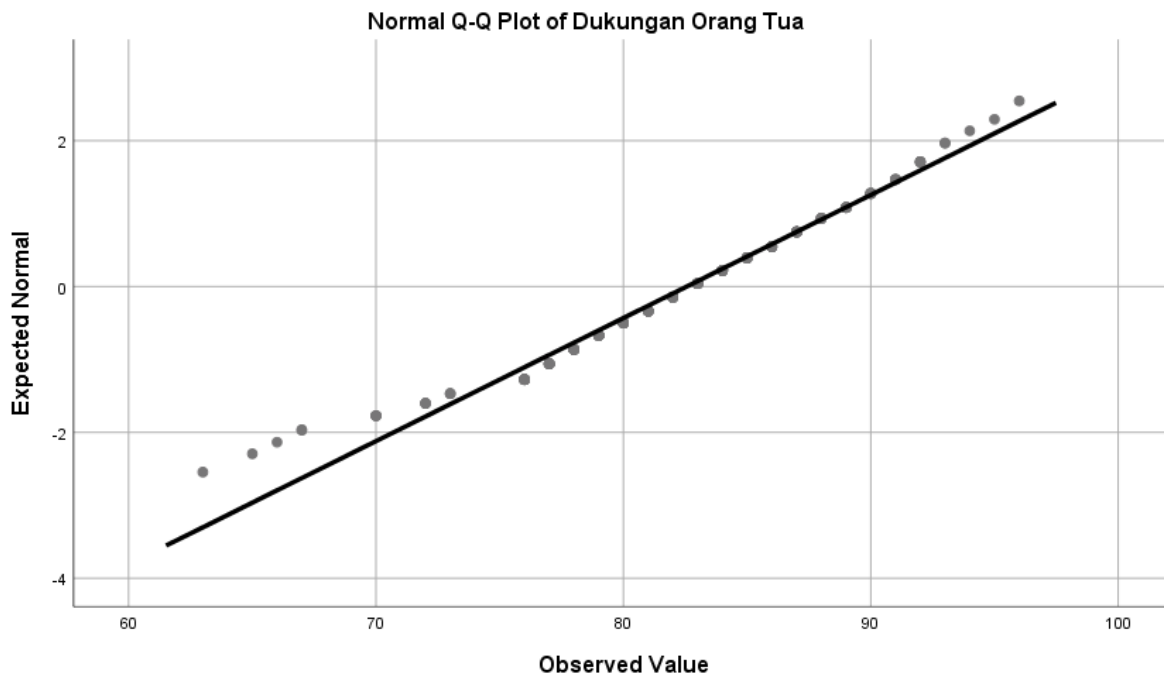
### Orientasi Masa Depan



### Daya Juang



### Dukungan Orang Tua





**Lampiran 8**  
**Hasil Uji Linieritas**

## Hasil Uji Linieritas

### Orientasi Masa Depan (Y) – Daya Juang (X<sub>1</sub>)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Orientasi masa depan * Daya Juang	Between Groups	(Combined)	2137.252	39	54.801	1.585	.027
		Linearity	1.097	1	1.097	.032	.859
		Deviation from Linearity	2136.155	38	56.215	1.626	.022
	Within Groups	4909.890	142	34.577			
	Total	7047.143	181				

### Orientasi Masa Depan (Y) – Dukungan Orang Tua (X<sub>2</sub>)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Orientasi masa depan * Dukungan Orang Tua	Between Groups	(Combined)	900.120	27	33.338	.835	.701
		Linearity	23.073	1	23.073	.578	.448
		Deviation from Linearity	877.047	26	33.733	.845	.683
	Within Groups	6147.023	154	39.916			
	Total	7047.143	181				

**Lampiran 9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	77.457	7.514		10.309	.000		
	Daya Juang	-.010	.049	-.015	-.204	.839	.998	1.002
	Dukungan Orang Tua	-.061	.079	-.058	-.776	.439	.998	1.002

a. Dependent Variable: Orientasi masa depan

**Lampiran 10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.457	7.514		10.309	.000
	Daya Juang	-.010	.049	-.015	-.204	.839
	Dukungan Orang Tua	-.061	.079	-.058	-.776	.439

a. Dependent Variable: Orientasi masa depan

**Lampiran 11****Hasil Uji Analisis Model Penuh dan Bertahap**

### Analisis Model Penuh

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 <sup>a</sup>	.421	.408	7.340

a. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua, Daya Juang

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3408.859	2	1704.430	31.638	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4686.929	179	53.873		
	Total	8095.789	181			

a. Dependent Variable: Orientasi masa depan

b. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua, Daya Juang

### Analisis Model Bertahap

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.737	7.514		4.892	.000
	Daya Juang	.811	.104	.636	7.787	.000
	Dukungan Orang Tua	.269	.085	.806	2.806	.006

a. Dependent Variable: Orientasi masa depan



**Lampiran 12****Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial**

### Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek Motivasi (Y<sub>A</sub>)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.585	3.746		6.563	.000
	X1a	.152	.143	.129	1.059	.293
	X1b	.129	.096	.129	1.339	.182
	X1c	.007	.093	.007	.077	.938
	X1d	-.102	.117	-.095	-.873	.384
	X2a	.144	.115	.175	1.257	.021
	X2b	-.164	.088	-.153	-1.858	.065
	X2c	-.027	.123	-.018	-.221	.825
	X2d	.319	.127	.216	2.505	.013

a. Dependent Variable: Y1

### Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek Perencanaan (Y<sub>B</sub>)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.485	3.174		7.715	.000
	X1a	-.007	.087	-.008	-.074	.941
	X1b	.046	.082	.055	.566	.572
	X1c	.073	.079	.085	.920	.359
	X1d	-.137	.099	-.150	-1.379	.170
	X2a	-.102	.113	-.074	-.903	.368
	X2b	-.142	.075	-.158	-1.907	.058
	X2c	-.040	.104	-.031	-.379	.705
	X2d	.376	.167	.238	2.251	.027

a. Dependent Variable: Y2

### Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek Evaluasi (Y<sub>C</sub>)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.184	2.974		9.478	.000
	X1a	.048	.092	.294	1.997	.049
	X1b	.007	.077	.009	.094	.925
	X1c	.011	.074	.013	.145	.885
	X1d	.148	.075	.329	2.595	.011
	X2a	-.110	.106	-.085	-1.037	.301
	X2b	-.108	.070	-.128	-1.543	.125
	X2c	-.071	.098	-.060	-.729	.467
	X2d	.119	.101	.102	1.172	.243

a. Dependent Variable: Y3